

# AKAR HISTORIS METODOLOGI

# Perdebatan Metodologi

## Positivis

- Rasio
- Bebas nilai
- Obyektif
- Lepas dari perasaan subyektif
- Tokoh: Comte, Descartes, Durkheim, Spinoza, Malebrace, Leibnis, Wolff

## Humanis

- Menerima pandangan common-sense
- Mengetengahkan lebih banyak masalah kemanusiaan
- Subyektif-intepretatif
- Tokoh: Weber, Berger, Dilthey, Alfred Schuzt

# Ilmu Sosial Kritis

- Ilmuwan sosial mempunyai kewajiban moral mengajak dalam melakukan kritik masyarakat
- Kepentingan teori sosial adalah emansipasi yang membebaskan masyarakat dari kekejaman struktur sosial yang menindas
- Teori kritis merupakan dialektika antara pengetahuan yang bersifat transedental dan empiris

# Ilmu sosial kritis

- Hasil dari usaha menemukan jalan keluar dari kebuntuan ilmu pengetahuan/perdebatan antara positivisme dan humanisme ilmu sosial
- Tradisi ini berkembang melalui Frankfurt Institute (Pollock, Grundenberg, Horkheimer, Grossman, Adorno, Marcuse, Habermas)
- Tema besarnya:
  - Menetapkan kembali persoalan besar dalam filsafat melalui program penelitian interdisipliner
  - Menolak pandangan marxisme ortodok
  - Merumuskan teori masyarakat untuk tujuan praktis

# Pertentangan Metodologi

- Ilmu sosial terbagi menjadi 3 ranah pemikiran utama, yaitu:
  - Positivisme → mahzab analitis
  - Humanisme → historis hermeneutik
  - Emansipatoris → ilmu sosial kritis
- Konsekuensinya melahirkan 3 metode penelitian yang berbeda

# Positivisme

- Manusia sebagai obyek yang bisa digeneralisasikan
- Apa yang normal di dalam bidang sosial bisa diidentifikasi oleh 'ciri-ciri khas eksternal yang dan tampak' dari universalitas.
- Normalitas dapat ditentukan dengan mengacu pada meratanya, lazimnya fakta sosial di dalam bentuk masyarakat tertentu
- Mengadopsi ilmu alam ke dalam ilmu sosial
- Nomothetic science: menyelidiki gejala pengalaman yang dapat diulangi terus menerus. Berusaha menemukan hukum yang tidak memiliki relevansi nilai

# Positivisme

- Menggunakan deduktif-logis, hipotesis dan matematis (statistik)
- Menyandarkan ada hubungan antar perubah (variabel) dan selalu mengajukan hipotesis penelitian
- Metode positivis telah melahirkan berbagai teori modernisasi yang digunakan untuk kepentingan teknis pembangunan di dunia ketiga
- Sehingga masalah kerusakan ekologis, kesenjangan sosial, kualitas kesejahteraan, kerusakan merupakan tanggung jawab positivisme

# Humanisme

- Manusia adalah subyek yang aktif dalam dunia sehari-hari sehingga tidak bisa digeneralisasikan
- Humanisme membangun teori melalui penjelasan dunia sehari-hari, dunia makna, proses sosial (historis) dan bahasa
- Bersifat kontekstual dengan mempertimbangkan pengalaman, bahasa dan makna yang ditentukan oleh ranah kehidupan manusia yang terpisah secara ruang dan waktu
- Idiographic science: meneliti peristiwa individual dan unik yang sekali terjadi. Berusaha menemukan nilai.



# Humanisme

- Menggunakan metode observasi partisipatif, deskriptif terhadap konteks sosial dan interpretasi terhadap sejarah, pengalaman, bahasa dan tindakan
- Mampu menembus dan mengungkap realitas melalui bentuk ekspresi bahasa dan tindakan sosial
- Memberikan gambaran dari realitas internal sehingga mampu menciptakan komunikasi intersubyektif
- E.g. Memahami arti kesejahteraan

# Emansipatoris



- Melepas ketertindasan dari struktur yang ada
- Berupaya mengungkap faktor politis dan ideologis yang menjadi penghambat komunikasi dan memberikan solusi secara emansipatoris untuk menghilangkan hambatan tersebut
- Metode kritis menggunakan penelitian partisipatoris yang melibatkan peneliti tidak hanya untuk mendapatkan data dan menulis laporan tetapi ikut andil terhadap terciptanya struktur bebas kekuasaan

# Kesimpulan

- Masing-masing metode memiliki keunggulan dan kelemahan
- Penggunaannya tergantung pada konteks dan tujuan penelitian

# Referensi

- Susan, Novri. 2010. Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer. Jakarta: Prenada Media
- Nugroho, Heru. 2003. Menumbuhkan Ide-ide Kritis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



# Desain (Proses) Penelitian Kuantitatif

# Overview

---

- ▶ Ruang Lingkup Penelitian Sosial
- ▶ Tujuan Penelitian Sosial
- ▶ Langkah sistematis dalam penelitian sosial (survei/kuantitatif)

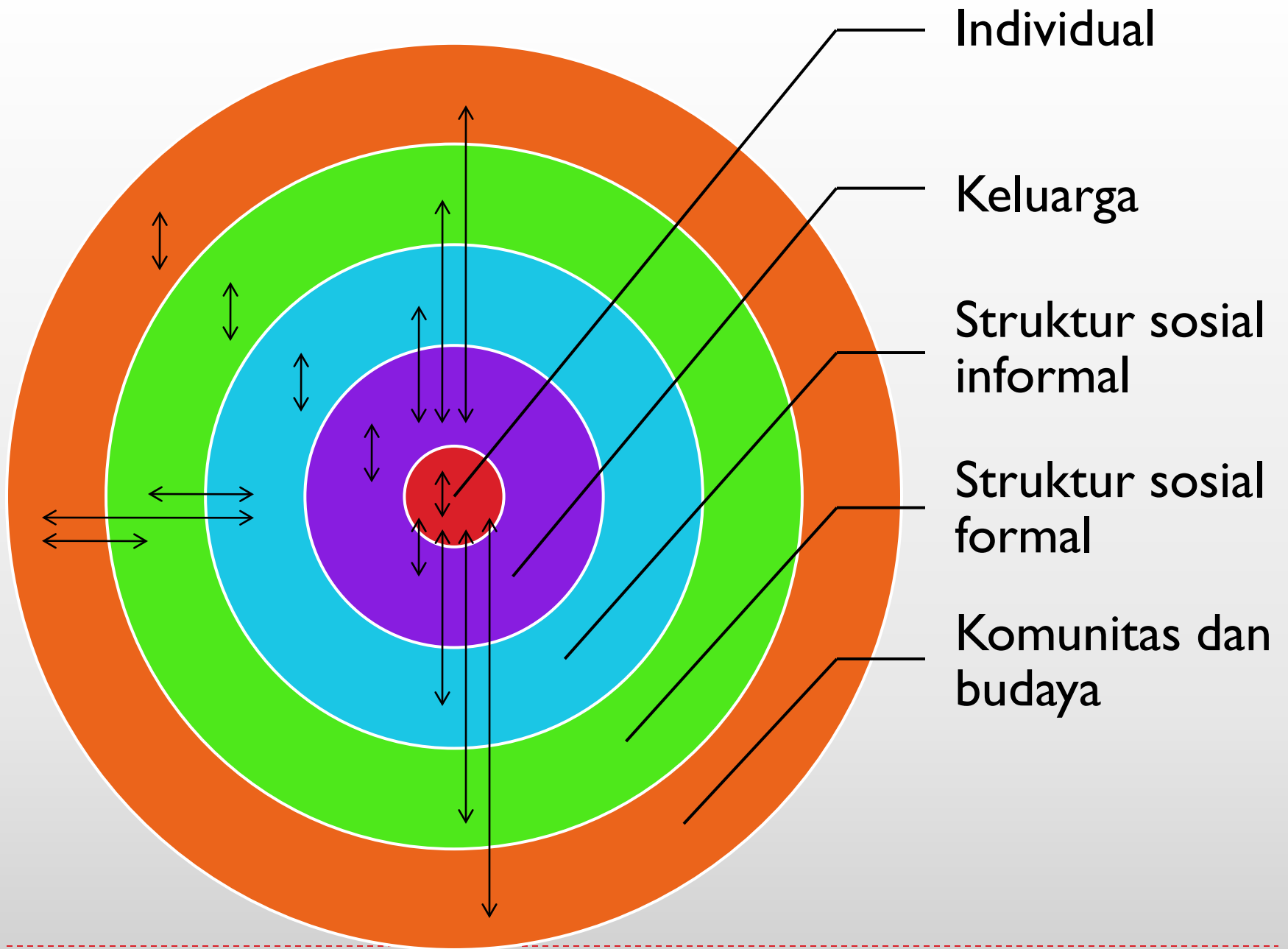


# Ruang Lingkup Penelitian Sosial

---

- ▶ Hubungan yang melibatkan dua atau lebih perilaku sosial
- ▶ Individu – Keluarga; struktur sosial formal-informal; komunikasi dan budaya
- ▶ Relasi intra dan interunit dalam berbagai komponen sosial





Hubungan intra dan inter antar komponen



## Cont'd...

---

- ▶ Relasi antara kenakalan anak dan tayangan kekerasan di televisi
- ▶ Hipotesa : Anak yang sering melihat tayangan kekerasan di televisi cenderung memiliki tingkat kenakalan yang tinggi (memiliki teman sedikit, hubungan yang buruk dengan ortu, personalitas yang agresif)
- ▶ Meliputi: keluarga, struktur formal dan informal



## Cont'd...

---

- ▶ Relasi pengaruh tingkat pendidikan, status pekerjaan orang tua dan pendidikan anak terhadap pemilihan pekerjaan anak
- ▶ Memperbandingkan antara 3 hal yang paling berpengaruh dalam keputusan anak memilih pekerjaan
- ▶ Di US : tingkat pendidikan anak lebih berpengaruh
- ▶ Di tempat lain : status pekerjaan ortu lebih berpengaruh



## Cont'd...

---

- ▶ Awal mula seseorang berperilaku menyimpang
- ▶ Orang yang sering bergaul dengan orang yang berperilaku menyimpang cenderung terjangkit virus yang sama
- ▶ Lingkungan, faktor eksternal mempengaruhi individu/kelompok



## Cont'd...

---

- ▶ Pertumbuhan populasi penduduk antara negara maju dan negara berkembang
- ▶ Negara maju:
  - ▶ Kemajuan ilmu membuat taraf kehidupan lebih baik (umur panjang)
  - ▶ Industrialisasi membuat pasangan memilih tidak memiliki anak (anak tunggal, single parent)
  - ▶ Turunnya tingkat kematian dan kelahiran: berdampak pada stabilitas pertumbuhan penduduk



# Cont'd...

---

## ▶ Negara berkembang:

- ▶ Kemajuan ilmu menurunkan angka kematian
- ▶ Budaya dan struktur keluarga berpandangan bahwa banyak anak banyak rejeki
- ▶ Berakibat tingkat pertumbuhan penduduk tidak terkendali (kematian menurun, kelahiran naik)



# Tujuan Penelitian Sosial

---

## ▶ Teoretik

- ▶ Mendeteksi keteraturan sosial
- ▶ Menjelaskan relasi sosial
- ▶ Menafsirkan fenomena sosial

## ▶ Pragmatik

- ▶ Mencari solusi bagi penyelesaian problem-problem sosial
- ▶ Ingat: ilmuwan sosial bukan pembuat kebijakan sosial, hanya memberikan kunci, solusi jawaban bagi permasalahan sosial



# Tujuan Penelitian Survei

---

- ▶ **Penjajagan (eksploratif)**

- ▶ **Deskriptif**

Pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial, mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa

- ▶ **Penjelasan (eksplanatory)**

Penjelasan hubungan kausal dan pengujian hipotesa

- ▶ **Evaluasi**

- ▶ **Prediksi**

- ▶ **Penelitian operasional**

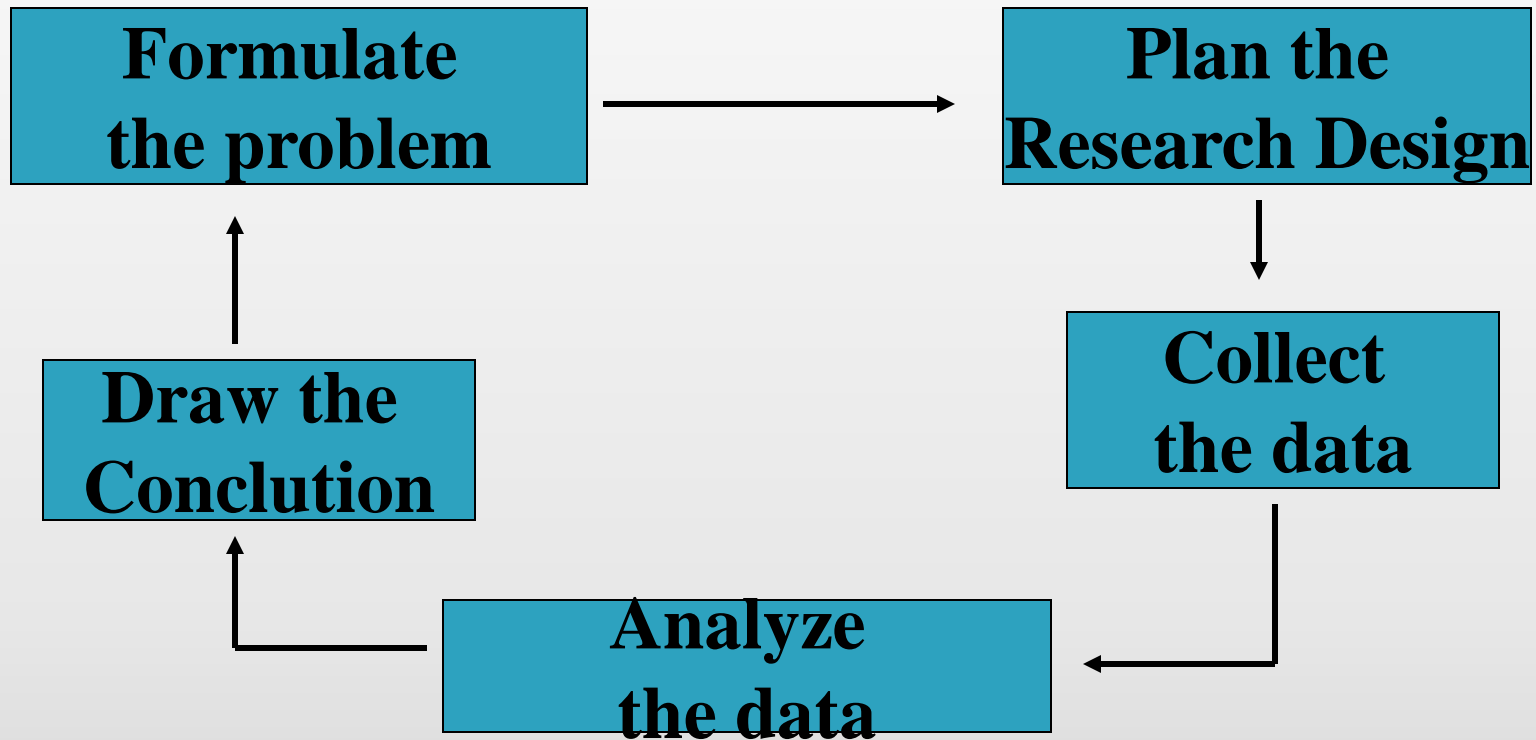
- ▶ **Pengembangan indikator sosial**

---



# Isi Penelitian Sosial

---





# Langkah Penelitian Sosial

---

- ▶ Formulasi topik/isu penelitian
- ▶ Formulasi pertanyaan penelitian (rumusan masalah)
- ▶ Menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan
- ▶ Pemilihan tipe studi
- ▶ Pemilihan sampel
- ▶ Pembuatan pengukuran dan instrumen penelitian
- ▶ Pengumpulan data
- ▶ Analisis data
- ▶ Intepretasi dan melaporkan temuan
- ▶ Menghubungkan hasil penelitian dengan teori dan kebijakan sosial



# Formulasi topik/isu penelitian

---

- ▶ Tujuan: teoretik/prakmatik
- ▶ Ekploratori, deskriptif, eksplanasi, evaluasi, prediksi, operasional, pengembangan indikator
- ▶ Penelitian sosial:
  - ▶ Membuktikan teori pada tataran empiris
  - ▶ Membangun teori



# Formulasi Pertanyaan Penelitian

---

- ▶ Mempertanyakan hubungan antara dua atau lebih aktivitas atau perilaku sosial
- ▶ Pertanyaan: apa, bagaimana, mengapa
- ▶ Pertanyaan nantinya dikembangkan menjadi konsep, preposisi, variabel dan indikator dalam penelitian
- ▶ E.g. hubungan relasi kuasa dalam rumah tangga dengan meningkatnya KDRT



# Menentukan konsep hipotesa menggali kepustakaan

---

- ▶ Rumuskan hipotesa
- ▶ Teori sebagai pisau analisis
- ▶ Hubungkan antara teori dengan topik penelitian



# Pemilihan Tipe Studi

---

- ▶ Eksploratori
- ▶ Deskriptif
- ▶ Eksplanatori (penjelasan relasi antar variabel/fakta sosial)



# Pemilihan sampel

---

- ▶ Sampel dan populasi
- ▶ Sampel → representasi proporsional dari populasi
- ▶ Sampel yang baik menghasilkan generalisasi untuk semua populasi
- ▶ E.g. random, stratified, cluster, kuota, dll



# Pengukuran dan instrumen

---

## ▶ Instrument:

- ▶ Hasil operasionalisasi pertanyaan penelitian, preposisi, variabel dan indikator
- ▶ Alat untuk mendapatkan data (kuesioner)

## ▶ Pengukuran

- ▶ Penghubung antara pertanyaan penelitian dengan data yang diperoleh



# Pengumpulan Data

---

- ▶ Validitas (kebenaran data)
- ▶ Reliabilitas (kesahihan/mengukur dengan benar)
- ▶ Teknik: kuesioner, wawancara terstruktur, observasi, dokumentasi (data sekunder, sensus penduduk, dll)





# Analisis Data

---

- ▶ Menggunakan teknik statistik
- ▶ Spss, Lisrel, Amos, dll
- ▶ Meliputi:
  - ▶ Pengkodean data
  - ▶ Organisasi dan memasukan ke komputer
  - ▶ Run analisis dengan teknik statistik



# Intepretasi dan Laporan

---

- ▶ Intepretasi hasil analisis
- ▶ Peneliti hanya membahas dalam koridor ruang lingkup penelitian
- ▶ Dibuat dalam laporan penelitian



# Hasil Penelitian, teori dan kebijakan sosial

---

- ▶ **Penelitian:**

- ▶ Pembuktian teori
- ▶ Pembuatan teori
- ▶ Pembuatan solusi bagi permasalahan sosial

- ▶ **Peneliti sosial bukan pembuat kebijakan**



# Sebelum ke lapangan

---

- ▶ Formulasi teori, hipotesis dan pertanyaan penelitian
- ▶ Sampel
- ▶ Instrumen penelitian
- ▶ Metode analisis dan intepretasi
- ▶ Teknik pengumpulan data



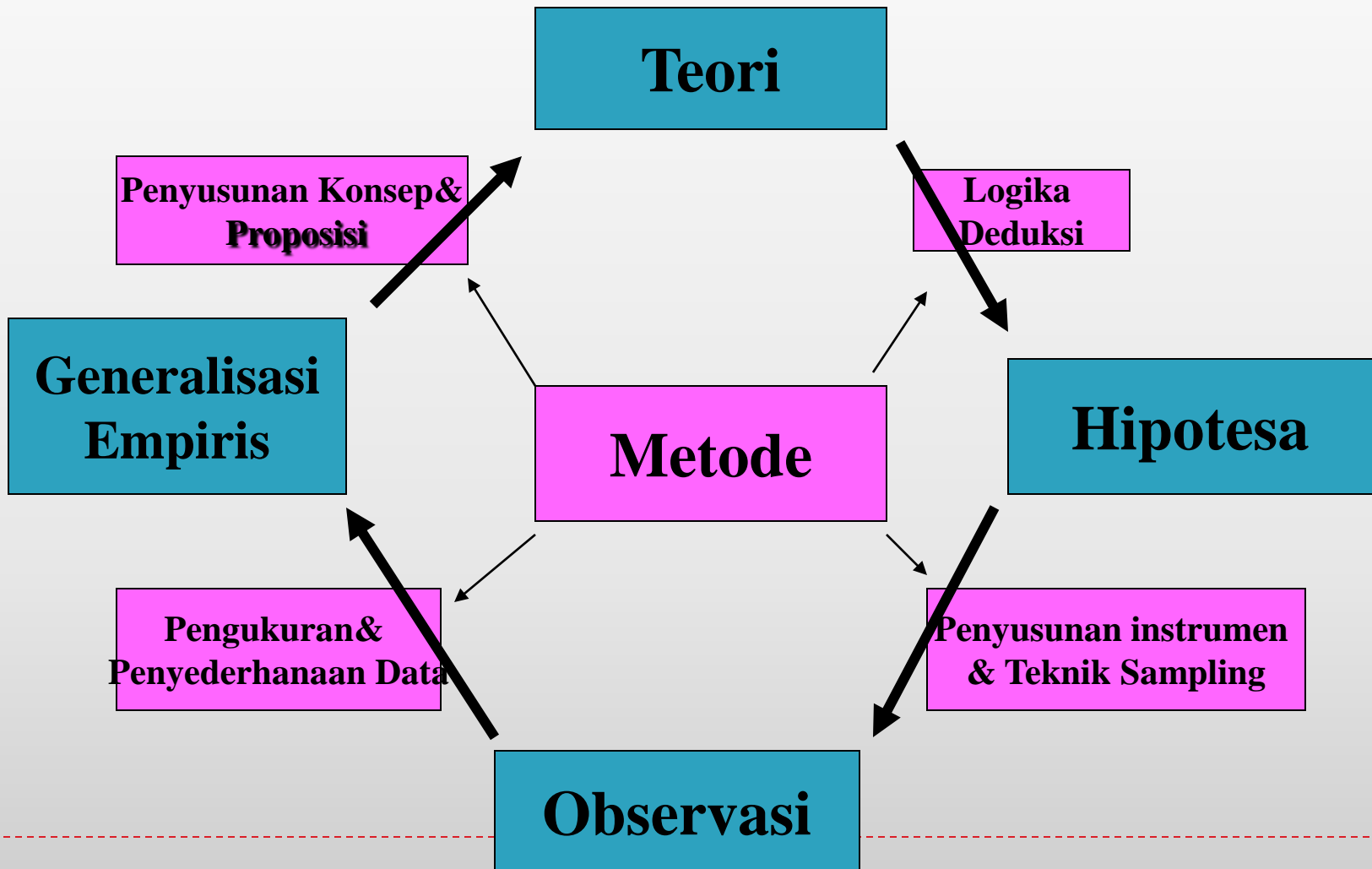
# Referensi

---

- ▶ Lin, Nan., 1976. *Foundation of Sosial Research*. New York: McGrawHill
- ▶ Singarimbun, Masri & Efendi, Sofian., 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES

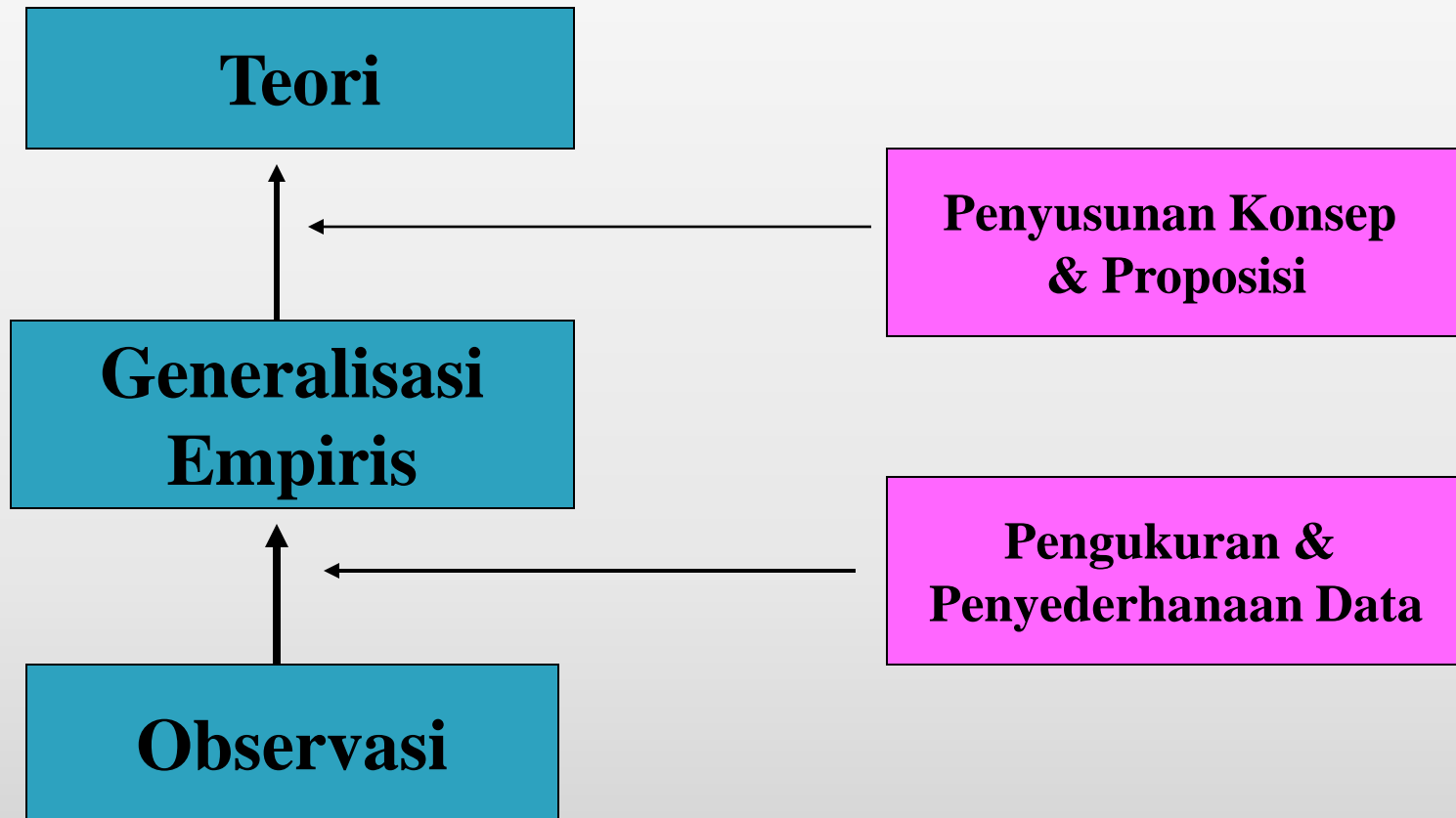


# Proses Penelitian Quantitatif



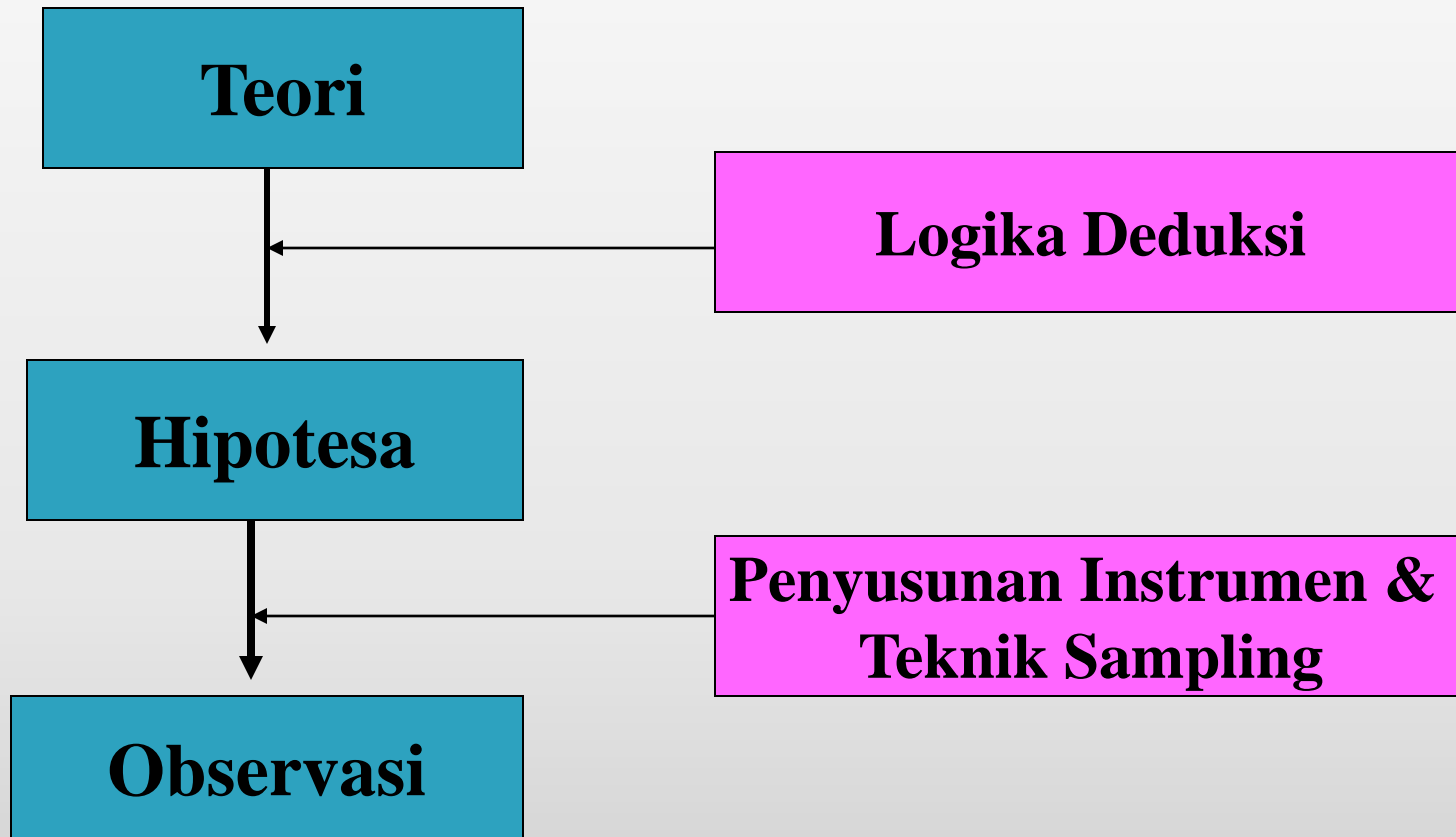
# Constructing theory process

---



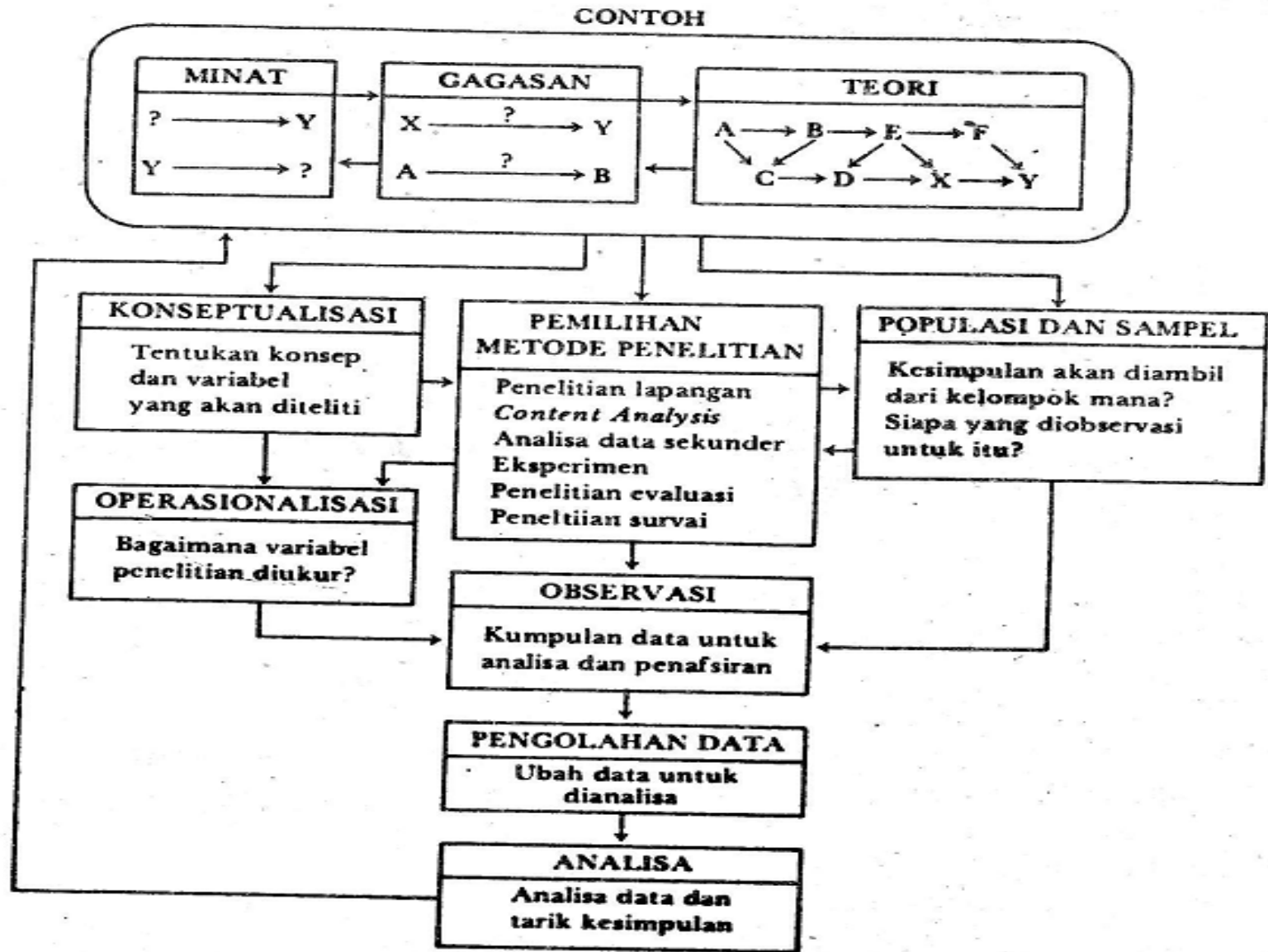
# Testing Theory Process

---





# Desain Penelitian





# **KONSEP, TEORI, HIPOTESIS DAN VARIABEL**

# OVERVIEW

- Konsep
- Proposisi
- Teori
- Hipotesis
- Variabel
- Operasionalisasi
- Referensi

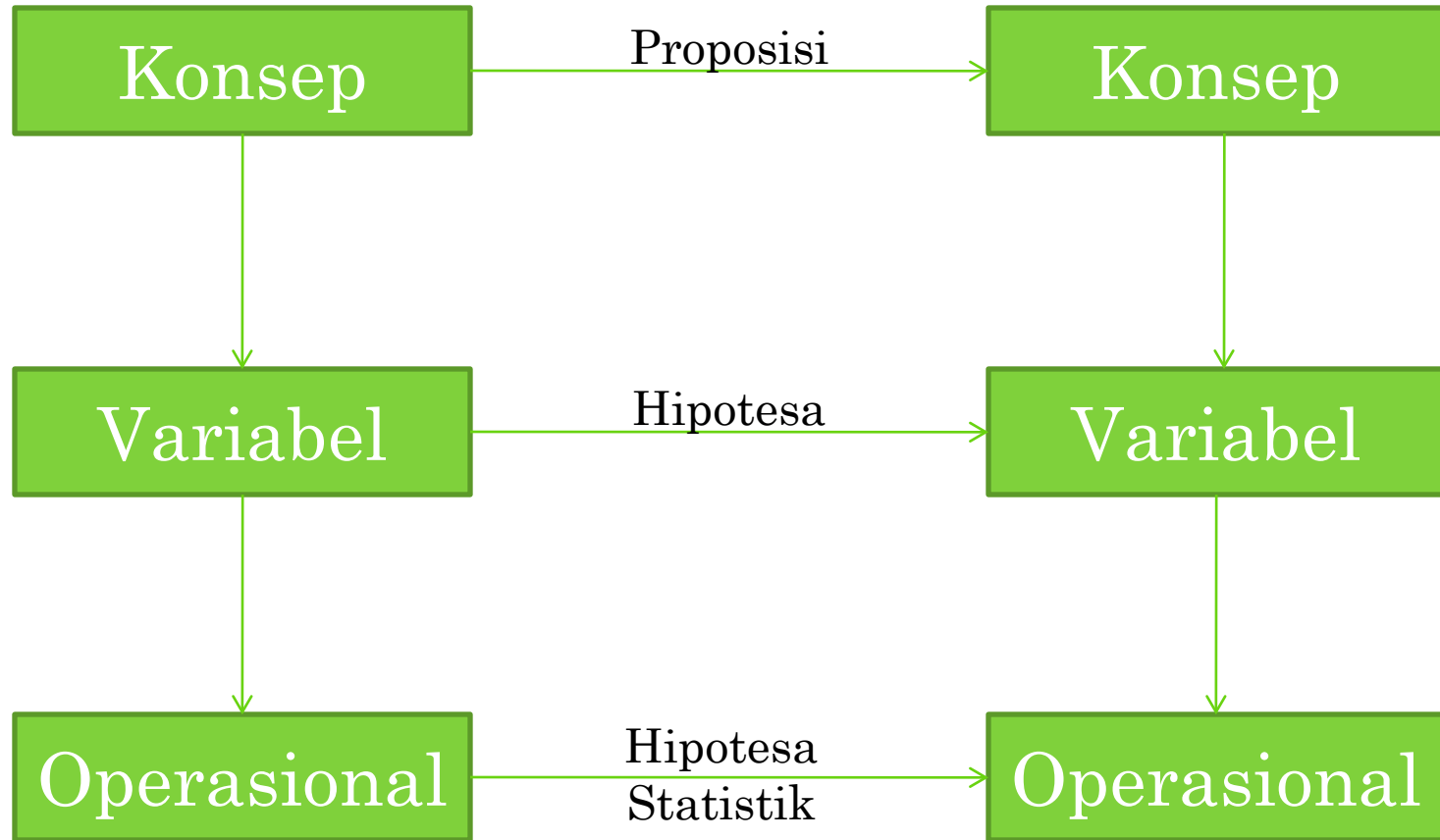


# APA ITU PENELITIAN?

- Pengujian terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih
- Pengujian terhadap hubungan antara satu independen variabel atau lebih dan satu dependen variabel atau lebih
- Pengujian terhadap efek dari satu independen variabel atau lebih pada satu dependen variabel atau lebih



# UNSUR-UNSUR PENELITIAN



# KONSEP

- Abstraksi mengenai fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu
- Contoh:  
Migrasi, kecerdasan, kualitas intelektual, sadar hukum, partisipasi politik, buta huruf, dll



## CONT'D...

### ○ Peran Konsep:

- Menghubungkan “dunia teori” dan “dunia observasi”
- Menghubungkan abstraksi dan realitas



# PROPOSISI

- Hubungan yang logis antara dua konsep
- Hubungan ini yang menggambarkan realitas sosial
- Contoh:

Selain kebutuhan ekonomi yang mendesak, perpindahan penduduk dari desa asalnya dipengaruhi oleh hubungan sosial dan kekerabatan, pemilikan tanah, jaringan persahabatan dan persepsi tentang daerah tujuan





## CONT'D...

- **Macam-macam proposisi**
  - Aksioma / postulat : kebenarannya tidak diragukan
  - Teorem:
    - Paling lemah hanya berdasarkan asumsi (hubungan kausalitas antar konsep)
    - Harus dibuktikan (dalam penelitian)



## CONT'D...

- Tipe-tipe hubungan antar variabel:
  - Covariational: perubahan yang arahnya saling berkaitan antara dua atau lebih konsep secara bersamaan
  - Causal: perubahan suatu konsep menyebabkan (mempengaruhi) perubahan konsep lain



# TEORI

- Serangkaian asumsi, konsep, definisi dan proporsi untuk menerangkan fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep
  - Teori adalah serangkaian proposisi antar konsep yang saling berhubungan
  - Teori menerangkan secara sistematis suatu fenomena sosial dengan cara menentukan hubungan antar konsep
  - Teori menerangkan fenomena tertentu dengan cara menentukan konsep mana yang berhubungan dengan konsep lainnya dan bagaimana bentuk hubungannya



# CONT'D...

## ○ Asumsi Dasar:

- Serangkaian statemen yang menjelaskan berbagai kondisi yang memungkinkan suatu teori bisa digunakan
- Mencakup gambaran fundamental tentang obyek permasalahan, konsep untuk menjelaskan dan pendekatan strategis dalam mengkaji/analisisnya



# VARIABEL

- Segala sesuatu yang memiliki nilai (skor) yang berbeda (contoh: umur, tinggi, berat,dll)
- Operasionalisasi atau empirisasi dari konsep-konsep dengan variasi nilai agar bisa diteliti (dinilai/skor)



## CONT'D...

- Cara membuat variabel:
  - Menentukan dimensi-dimensi dari suatu konsep
  - Contoh: badan berdimensi berat, tinggi, bentuk
  - Contoh: penduduk berdimensi kelamin, suku bangsa, umur, pekerjaan, dll



# CONT'D...

## ○ Jenis Variabel

- Kategorikal

- Membagi responden menjadi dua kategori atau dikotomis
- Contoh: jenis kelamin laki-laki dan perempuan

- Bersambung

- Memiliki nilai-nilai dalam skala baik ordinal atau rasio
- Contoh: umur, pendapatan perbulan, agama, dll



# CONT'D...

## ○ Jenis Variabel:

- Independen/bebas
  - Variabel yang dimanipulasi dikontrol oleh peneliti
  - Tidak dipengaruhi dan mempengaruhi dependen
- Dependen/terikat
  - Dipengaruhi oleh variabel bebas





## CONT'D...

- Moderator
  - Mempengaruhi hubungan independen dan dependen
- Intervening
  - Variabel penyela/antara sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi dependen
- Kontrol
  - Variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel independen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti



# HIPOTESA

- Suatu usaha untuk menjelaskan, memprediksi dan mengeksplorasi hubungan antara dua variabel atau lebih
- Suatu hasil deduksi operasional atau empiris dari suatu teori agar bisa diuji dalam realitas sosial (dalam bentuk hubungan antar variabel)



## CONT'D...

- Prinsip-prinsip Hipotesa yang baik:
  - Falsifiable: harus bisa diuji benar salahnya pada tataran empiris
  - Prediksi: memiliki nilai prediksi/perkiraan sehingga dalam penelitian dapat disimpulkan apakah ia diterima atau ditolak
  - Hipotesa dapat dioperasionalkan



## CONT'D...

- Hipotesis Kerja (alterane) dan hipotesis Nol (Null)
- Keduanya saling berkebalikan
- Hipotesis kerja ( $H_k/H_a$ ): prediksi penelitian
- Hipotesis nol ( $H_o$ ): kebalikan dari  $H_a$
- Hasil penelitian:
  - $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak
  - $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak



# OPERASIONALISASI

- Penerjemahan konsep abstrak ke definisi empiris sehingga memungkinkan diukur dalam penelitian
- Contoh: kenakalan anak adalah sikap seorang anak yang suka mengganggu orang lain, merusak barang publik dan sukar diatur

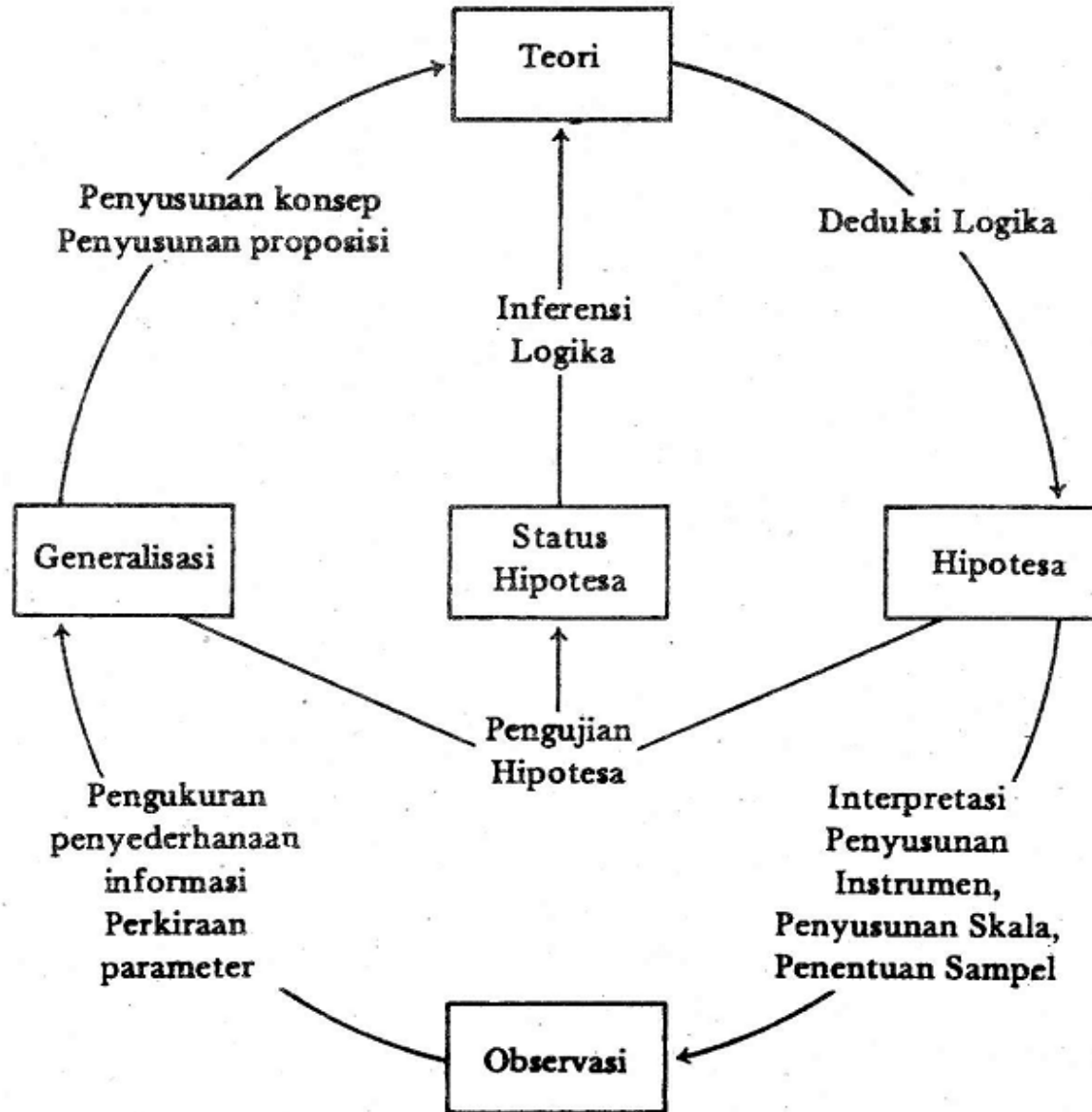


## REFERENSI

- Lin, Nan., 1976. *Foundation of Sosial Research*. New York: McGrawHill
- Singarimbun, Masri & Efendi, Sofian., 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES



# PROSES PENELITIAN SURVAI





# **RUMUSAN MASALAH, LANDASAN TEORI & TINJAUAN PUSTAKA**





# RUMUSAN MASALAH

# SISI PENTING RUMUSAN MASALAH

- Merupakan bagian krusial dalam sebuah penelitian
- Merupakan pertanyaan peneliti yang membutuhkan jawaban dari hasil penelitian
- Permasalahan dapat dijumpai dimana saja, kapan saja dan apa saja



# KESALAHAN YANG SERING DIJUMPAI

- Terlalu terfokus pada judul
- Melupakan esensi masalah yang dijumpai
- Kurangnya literatur
- Tidak memandang masalah sebagai cerita kehidupan
- Terkadang tidak sadar bahwa dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai permasalahan
- Cenderung memaksakan untuk mencari permasalahan yang sexy & wah



# SUMBER MASALAH

- Minat Pribadi
- Bacaan
- Teori yang diminati
- Pengamatan
- Pengalaman pribadi
- Bidang spesialisasi
- Praktek sosial kemasyarakatan
- Pelajaran yang diikuti
- Diskusi ilmiah
- Internet

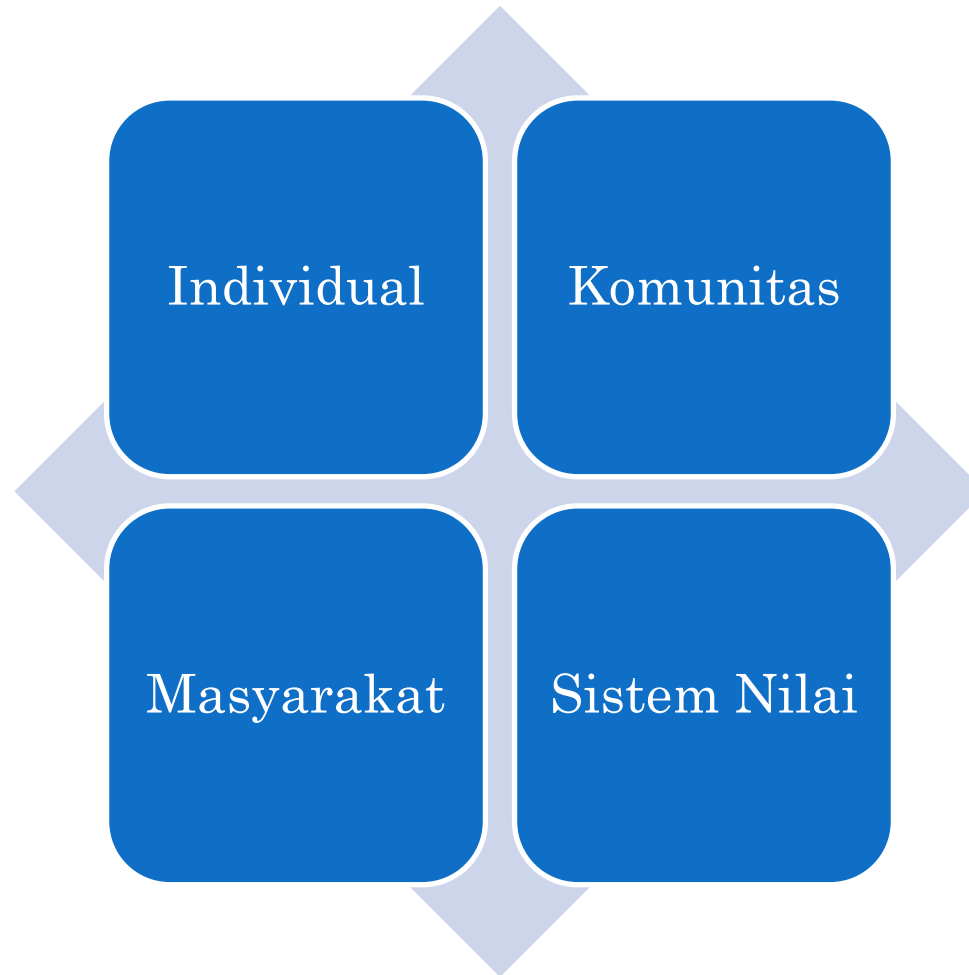


# KRITERIA MASALAH YANG BERKUALITAS

- Harus memiliki nilai penelitian atau nilai ilmiah
  - Mempunyai keaslian
  - Merupakan hal yang penting
  - Merupakan suatu gejala, fenomena dan menarik
- Harus feasible
  - Data harus tersedia
  - Biaya rasional
  - Waktu memadai
- Harus sesuai dengan kualifikasi peneliti
  - Menarik bagi peneliti
  - Sesuai dengan bidang studi yang dikaji
  - Mempertimbangkan tingkat kesulitan



# MATRIKS PEMETAAN MASALAH SOSIAL



# HAMBATAN DALAM IDENTIFIKASI MASALAH

- Tidak semua masalah dapat diuji secara empiris
- Tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang permasalahan yang dijumpai
- Sulit untuk memilih masalah yang luas
- Kurangnya data yang dapat diakses
- Tidak memiliki gambaran mengenai manfaat penelitian



# MERUMUSKAN MASALAH

- Dapat dituangkan dalam pertanyaan maupun pernyataan
- Berkepentingan untuk mengurai masalah yang ada
- Digunakan sebagai pegangan penyusunan teori dan hipotesa atau pertanyaan penelitian
- Menjadi dasar bagi judul penelitian





The image features a teal background with a decorative graphic on the left side. This graphic consists of several vertical lines of varying shades of blue and white, and a cluster of five blue circles of different sizes. The largest circle is at the top left, with four smaller circles arranged below and to its right. The text 'LANDASAN TEORI' is positioned to the right of this graphic.

# LANDASAN TEORI

# APA ITU TEORI?

- Seperangkat konstruk, definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena (Kerlinger)
- Teori berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan suatu gejala



# GUNA TEORI

- Teori menyediakan kerangka kerja untuk menjawab pertanyaan penelitian
- Teori mengidentifikasi faktor krusial dalam penelitian, menyediakan langkah sistematis dan hubungan berbagai macam fakta dalam penelitian
- Teori dapat digunakan untuk memprediksi fakta/fenomena yang akan ditemukan
- Memperjelas masalah yang diteliti sebagai dasar untuk merumuskan hipotesa



# TINGKATAN DAN FOKUS TEORI

- Micro
  - Konsep yang tidak terlalu abstrak
- Meso
  - Menghubungkan makro dan mikro (e.g. gerakan sosial, teori organisasi)
- Macro
  - Konsep yang abstrak (e.g. institusi sosial, sistem budaya)
- Substantive
  - Dikembangkan untuk kajian yang spesifik (e.g. geng, perceraian, ras)
- Formal
  - Teori yang lebih luas dan umum (e.g. penyimpangan, sosialisasi, kekuasaan)
- Middle Range Teori
  - Menuntun ke pendekatan empiris



# PENDEFINISIAN TEORI

- Uraian sistematis tentang teori
- Memberi penjelasan terhadap variabel yang diteliti
- Langkah pendeskripsian teori
  - Tetapkan nama variabel yang diteliti
  - Cari sumber bacaan (relevan, kelengkapan, kemuktahiran)





# TINJAUAN PUSTAKA

# PERBEDAAN

## Dasar Teori

- Mendasari seluruh jalannya penelitian
- Terbagi atas formal theory, middle range theory, dan substantive theory
- Level of analysis: microlevel, mesolevel, macrolevel.
- Sejak awal sudah dipikirkan oleh peneliti.

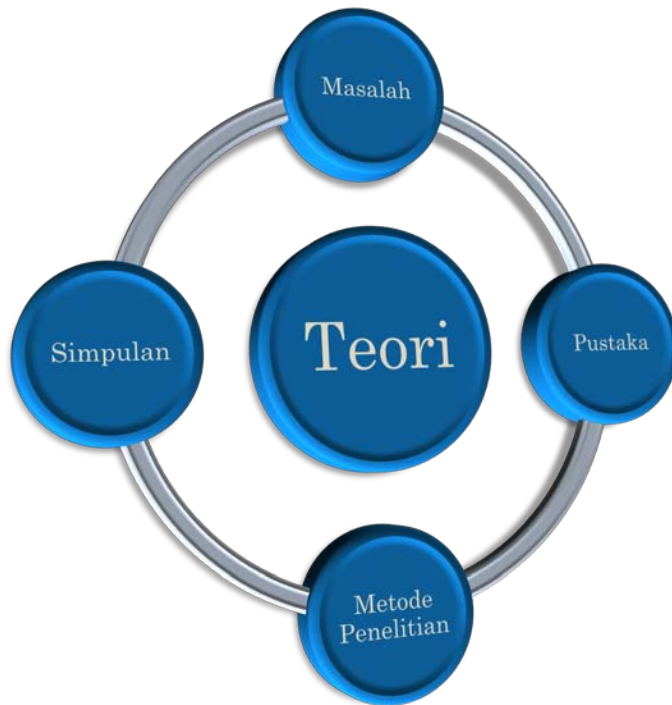
## Tinjauan Pustaka

- Lebih spesifik.
- Lebih bebas.
- Merupakan kutipan dari artikel yang relevan.
- Dilakukan setelah merumuskan masalah.

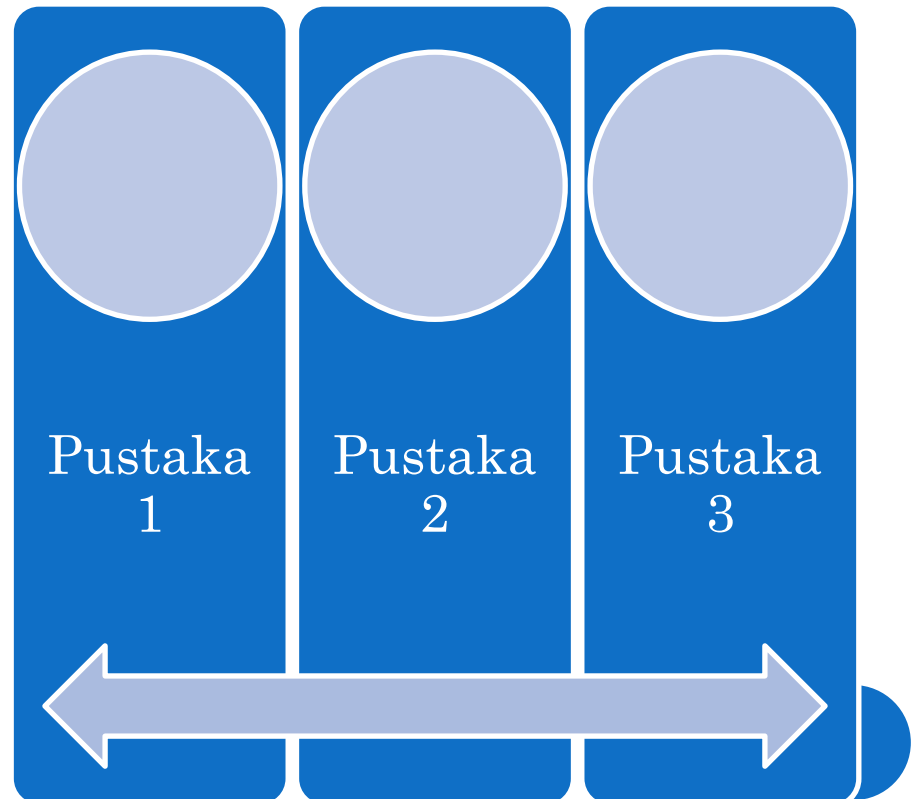


# VISUALISASI

## Dasar Teori



## Tinjauan Pustaka





# TUJUAN TINJAUAN PUSTAKA

- Untuk menunjukkan keakraban peneliti dengan isu dan membangun kredibilitas.
- Menunjukkan jalur penelitian terdahulu dan bagaimana mengaitkannya dengan penelitian saat ini.
- Memadukan pemahaman dalam area yang sedang diteliti.
- Belajar dari orang lain dan merangsang ide baru.



# TIPE KEPUSTAKAAN (NEUMAN, 2006)

	Contoh	Penulis	Tujuan	Kekuatan	Kelemahan
Peer-reviewed journal	Jurnal terakreditasi, Tesis, desertasi	Peneliti profesional, pengajar	Laporan ilmiah	Kualitas terbaik	Sulit dibaca
Semischolarly and professional journal	Buletin ilmiah, PRISMA	Peneliti profesional, pengajar Pembuat kebijakan.	Diskusi tentang temuan baru	Secara umum akurat	Kurang detail
Majalah opini	BASIS, Ulumul Qur'an, Opini Media	Peneliti profesional, pengajar	Menawarkan ide berbasis nilai.	Ditulis secara hati-hati	Satu sisi, sarat nilai
Majalah dan koran	Kompas, Tempo	Wartawan terkemuka.	Laporan tentang kejadian terkini	Mudah dibaca dan mutakhir	Kurang lengkap, sering hanya dari 1 sisi
Majalah Populer	NOVA, Realita	Wartawan		Mudah dibaca dan ditemukan	

## REFERENSI

- Singarimbun & Efendi, 1989, Metode Penelitian Survai, Jakarta:LP3ES
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung:Alfabeta





# Populasi dan Sampel



# Populasi

---

- ▶ Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

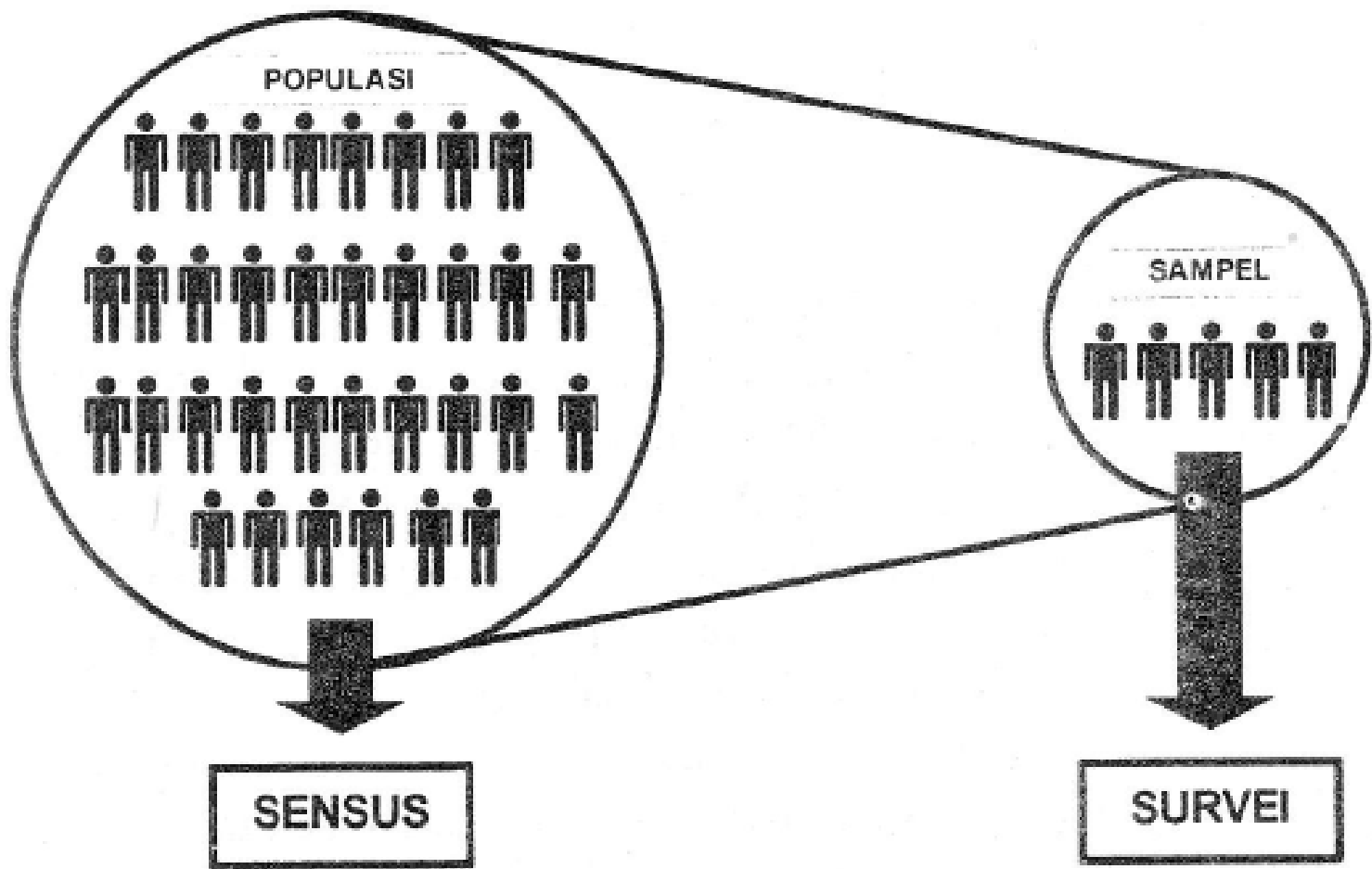


# Sampel

---

- ▶ Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi
- ▶ kapan sampel diperlukan?
  - ▶ Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi
  - ▶ Sampel harus representatif (mewakili)





# Mengapa Perlu Sampel

---

- ▶ Hampir tidak mungkin mengamati semua anggota populasi
  - ▶ Terutama untuk populasi yang relatif besar
- ▶ Menghemat waktu, tenaga dan biaya
  - ▶ Opini/pendapat orang bisa cepat berubah, penelitian yang terlalu lama potensial akan menghasilkan temuan yang salah karena opini telah berubah
- ▶ Pemakaian sampel acapkali lebih akurat
  - ▶ Pemakaian sampel umumnya membuat penelitian lebih fokus dan mendalam





# Konsep Dasar

---

- ▶ **Elemen**

Unit yang akan diteliti dan menjadi dasar dari analisis e.g. penduduk, mahasiswa, pasien RS, buruh

- ▶ **Populasi**

Semua bagian/anggota objek yang akan diamati

- ▶ **Populasi Sasaran**

Populasi yang sudah didefinisikan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. (populasi sasaran tergantung pada tujuan survei & mendefinisikan kriteria dari elemen yang akan dimasukkan dalam populasi sasaran)



# Cont'd Konsep Dasar

---

## ▶ Unit sampel

Elemen yang menjadi dasar dari penarikan sampel

## ▶ Kerangka sampel

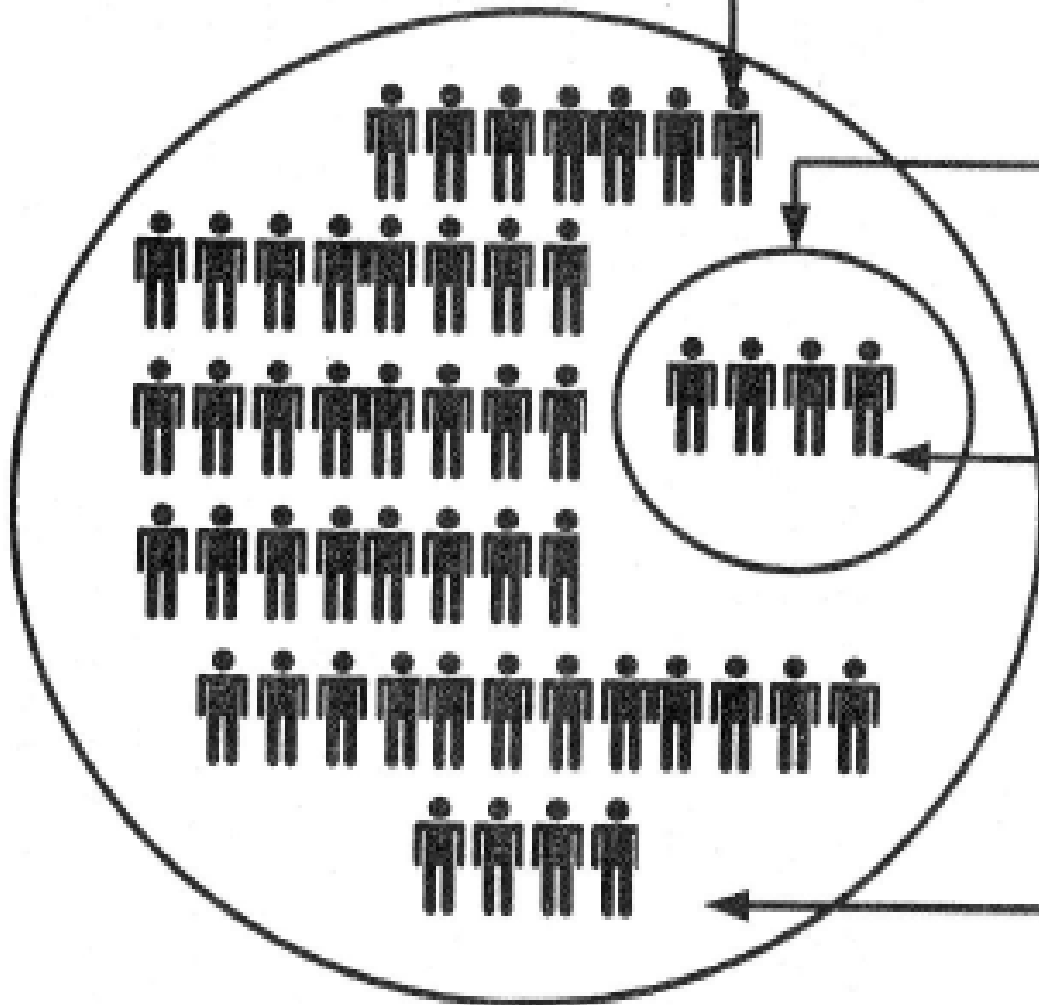
Kerangka sampel ditentukan oleh populasi sasaran yang sudah dibuat

Kriteria kerangka sampel yang baik:

- Komprehensif (memasukkan semua anggota populasi sasaran)
- Probabilitas (memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih)
- Efisien (mudah didapat dan tidak membutuhkan biaya dan tenaga yang besar untuk mendapatkannya)



**KERANGKA SAMPEL :** daftar nama semua anggota populasi. Misalnya, daftar nama semua buruh yang ada di kawasan Industri Tangerang.

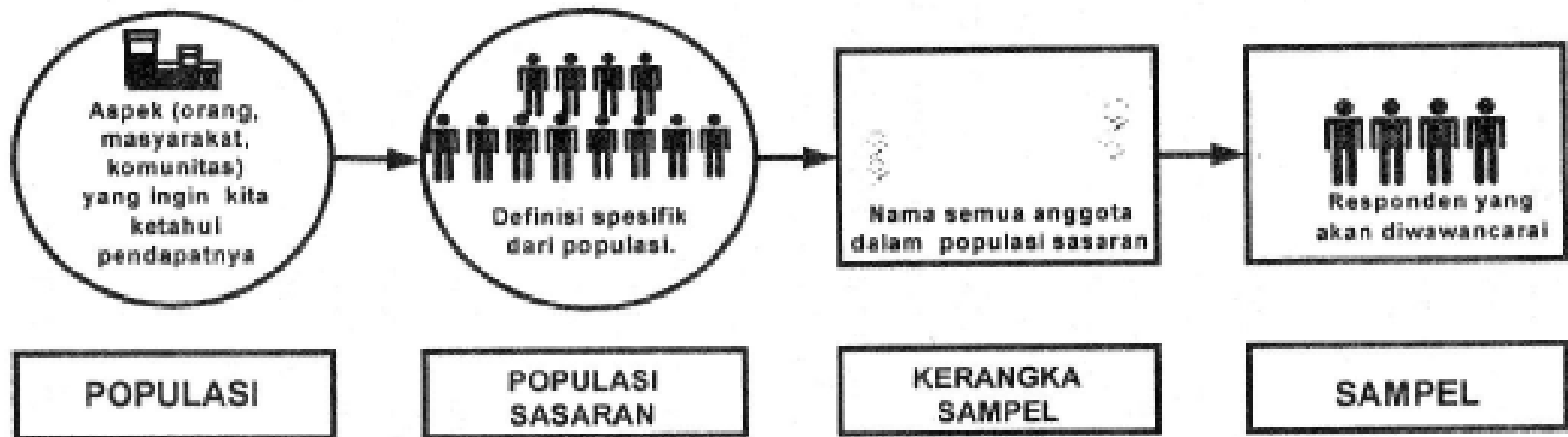


**ELEMEN:** satuan objek dari populasi yang diamati (diukur). Misalnya: buruh pabrik.

**UNIT SAMPEL:** unit yang menjadi dasar dalam penarikan sampel. Misalnya, dalam survei buruh, unit sampel yang dipakai adalah pabrik / perusahaan yang ada di kawasan Industri Tangerang

**SAMPSEL:** bagian dari populasi atau representasi dari populasi. Misalnya, sekian ratus buruh yang diambil dari populasi buruh di kawasan Industri Tangerang

**POPULASI:** semua anggota dari objek yang diteliti. Misalnya: semua buruh yang bekerja di kawasan industri Tangerang



# Faktor berpengaruh dalam sampling

---

- ▶ Derajat keseragaman (degree of homogeneity) dari populasi
  - ▶ Populasi seragam = sampel sedikit
  - ▶ Populasi tidak seragam = sampel banyak
- ▶ Tingkat Presisi yang dikehendaki dari penelitian
  - ▶ Berkaitan dengan error
  - ▶ Presisi tinggi = sampel lebih banyak
  - ▶ Presisi rendah = sampel lebih sedikit



# Cont'd

---

- ▶ Rencana Analisa (Teknik Statistik yang akan digunakan dalam analisis)
  - ▶ Semakin rumit = lebih banyak sample
  - ▶ Semakin sederhana = lebih sedikit
- ▶ Tenaga, Biaya dan Waktu
  - ▶ SDM peneliti
  - ▶ Jumlah (wilayah) populasi
  - ▶ Waktu yang ada (berkaitan dengan sponsor/pendana)



# Teknik Sampling

---

Secara umum sampling dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Random sampling: proses sampling yang menggunakan perhitungan randomisasi matematis (probability sampling)
2. Non-random sampling: proses sampling yang tidak menggunakan pendekatan matematis (non probability sampling)



# Teknik Sampling

---

## Probability Sampling

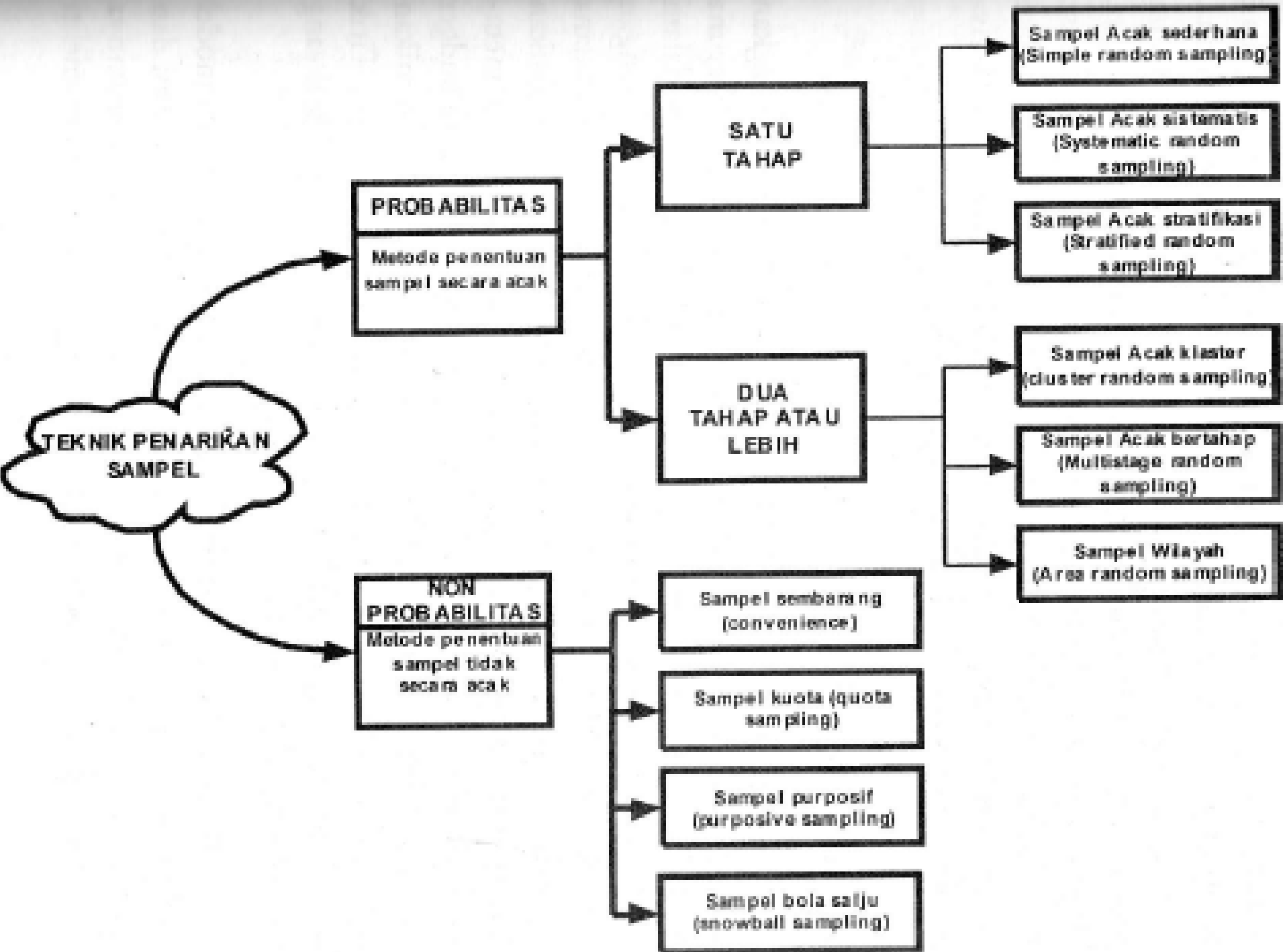
- ▶ Simple Random Sampling
- ▶ Systematic Sampling
- ▶ Stratified Random Sampling
- ▶ Cluster Sampling

## Non Probability Sampling

- ▶ Sampling Sistematis
- ▶ Sampling Quota
- ▶ Sampling Incidental
- ▶ Sampling Purposive
- ▶ Snowball Sampling
- ▶ Sampling Jenuh (total populasi)







# Simple Random Sampling

---

- ▶ Teknik acak sederhana
- ▶ Prinsipnya seperti orang mengundi lotere
- ▶ Dipakai apabila kerangka sampel baik dan lengkap
- ▶ Umumnya dipakai dalam kondisi berikut:
  - ▶ Populasi kecil
  - ▶ Populasi homogen



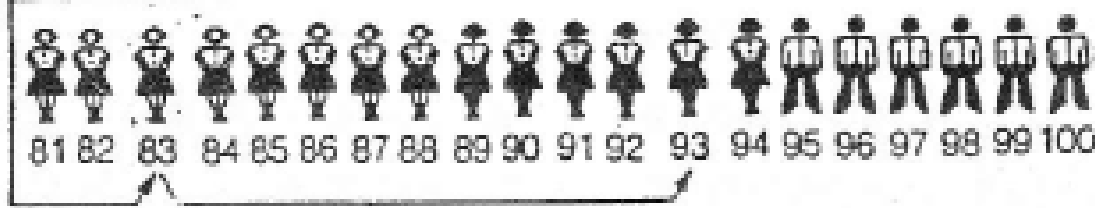
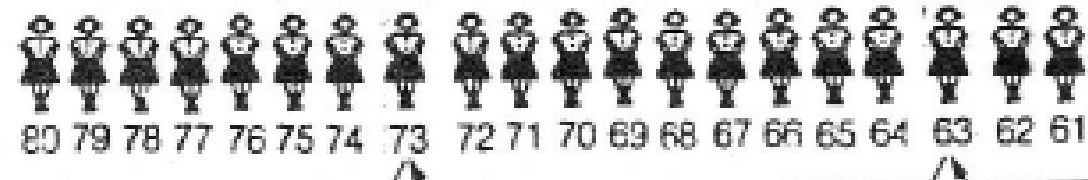
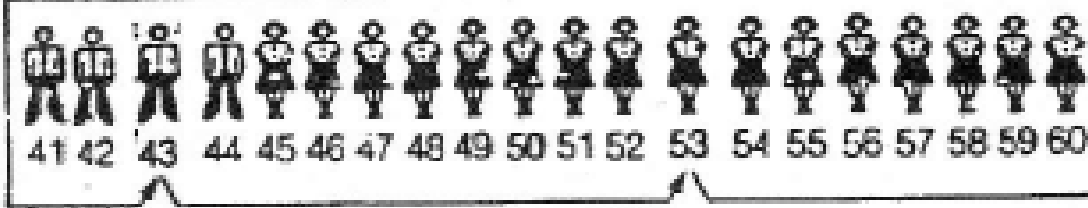
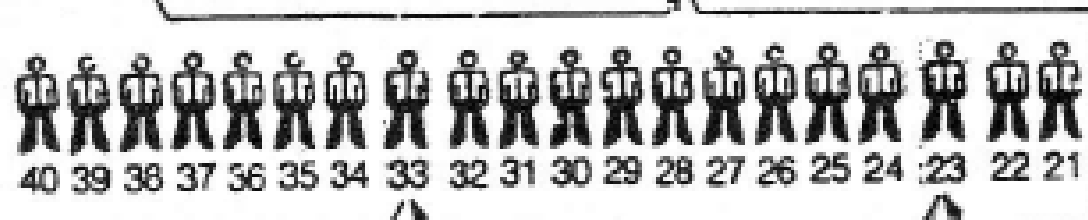
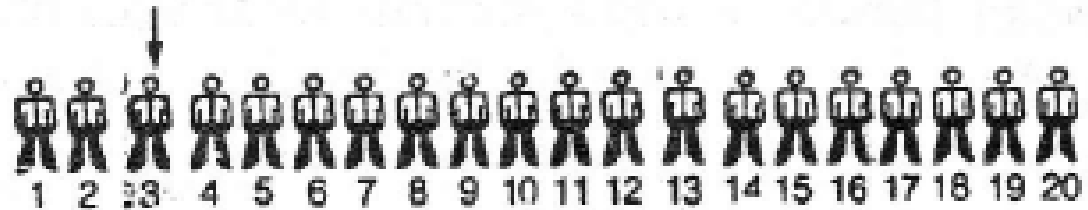
# Systematic Sampling

---

- ▶ Memilih sampel dalam populasi secara sistematis
- ▶ Menggunakan interval (jumlah populasi/jumlah sampel)
- ▶ Pilihan pertama dipilih secara random, yang berikutnya sesuai interval
  - ▶ Sampel pertama  $x$
  - ▶ Sampel kedua  $x + i$
  - ▶ Sampel ketiga  $x + 2i$



Random start



The sample	
3	13
23	33
43	53
63	73
83	93



# Stratified Random Sampling

---

- ▶ Peneliti menstratifikasi populasi dalam arti membaginya menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kategori populasi/sampel atau variabel, kemudian memilih sampel dari tiap-tiap kelompok itu (stratum)

Tujuan:

- ▶ Mendapatkan jumlah sampel yang sama dari populasi yang heterogen dan tidak sama jumlahnya
- ▶ Memenuhi kebutuhan penelitian, variabel tertentu



# Cont'd stratified

---

- ▶ **Kriteria yang perlu diperhatikan**

- ▶ Adanya data pendahuluan dari populasi yang digunakan untuk melakukan stratifikasi
- ▶ Harus diketahui dengan tepat jumlah populasi masing-masing stratum (kelompok)

- ▶ **Keuntungan:**

- ▶ Sampel mewakili seluruh bagian dari populasi yang heterogen
- ▶ Peneliti bisa melakukan perbandingan antar stratum



# Cont'd stratified

---

- ▶ **Disproportionate Sampling**

- ▶ Terdapat populasi yang sangat heterogen
- ▶ Penelitian membutuhkan jumlah sampel yang sama mewakili seluruh elemen populasi

## Contoh:

- ▶ Topik: Pendapat ttg Hukuman Mati dikalangan Muslim, Kristen dll
- ▶ Jumlah populasi Muslim, Kristen dll tidak sama, tapi penelitian membutuhkan jumlah sampel yang sama
- ▶ Dilakukan penentuan sampel disproporsional



# Cluster Sampling

---

- ▶ Mirip dengan Stratified Sampling
- ▶ Populasi dibagi menjadi beberapa bagian (kelompok) berdasarkan kriteria tertentu (letak geografis dll)
- ▶ Sampel dipilih dari cluster-cluster (gugus) tersebut (biasanya secara random)
- ▶ Model ini sangat baik untuk populasi yang tersebar di wilayah yang luas.

Contoh: Seluruh Propinsi di Indonesia





# Random sampling

---

- ▶ Simpel random: menggunakan bilangan random, undian
- ▶ Systematic sampling: menggunakan interval sampel
- ▶ Stratified sampling: diawali dari proses homogenisasi kelompok kemudian memilih sampel berdasarkan rasio sampel
- ▶ Cluster sampling: menggunakan cluster yang heterogen setelah itu diambil sampel berdasarkan rasio sampel



# Non-random sampling

---

- ▶ **Insidental:** subjek yang dijumpai
- ▶ **Quota:** peneliti menentukan jumlah sampel
- ▶ **Purposif:** memilih sampel yang sesuai tujuan
- ▶ **Snowball:** memilih sampel dengan rekomendasi
- ▶ **Sequential:** memilih sampel hingga tidak ada informasi baru
- ▶ **Teoretis:** memilih sampel untuk membangun atau mengevaluasi teori



# Menentukan Ukuran Sampel

---

- ▶ Makin besar jumlah sampel maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil.
- ▶ Jumlah sampel yang tepat?
  - ▶ Tergantung pada tingkat ketelitian/kesalahan yang dikehendaki



# Beberapa Cara Menentukan Jumlah sampel

---

- ▶ Rumus Isaac dan Michael

$$s = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 . P . Q}$$

- ▶ Tabel Krejcie-Morgan



# Cont'd

---

## ▶ Rumus Slovin

$$\text{jumlah Sample} = N / (1 + N \cdot e \cdot e)$$

Dimana:

- ▶ n adalah jumlah sampel
- ▶ N adalah jumlah populasi
- ▶ e adalah persentase toleransi ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir



# Perhatikan Ukuran Sampel

---

- ▶ Ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 – 500
- ▶ Bila sampel dibagi dalam beberapa kategori (pria-wanita) jumlah anggota sampel tiap kategori minimal 30
- ▶ Bila menggunakan analisis multivariate (korelasi/regresi) jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti



# Referensi

---

- ▶ Eriyanto, 2007. *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. Yogyakarta: LKiS
- ▶ Singarimbun, M dan Effendy, S., 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- ▶ Sugiyono., 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- ▶ Lin, Nan., 1976. *Foundations of Sosial Research*. New York: MacGrawhill



# MEMBUAT KUESIONER PENELITIAN





# Kuesioner

- Kuesioner merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data melalui daftar pertanyaan.
- Kuesioner adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian yang biasanya terletak di fase pendahuluan sebuah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis
- Tujuan pokok pembuatan kuesioner:
  - ▣ Memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survei
  - ▣ Memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin

# Tentukan terlebih dulu Variabel penelitian

- Variabel adalah suatu ciri, sifat, karakteristik atau keadaan yang melekat pada beberapa subjek, orang, atau barang yang dapat berbeda-beda intensitasnya, banyaknya atau kategorinya.
- Contoh; Ada 10 orang kepada mereka ditanya tentang usia berapa usia saat ini. Jawaban masing-masing orang ternyata berbeda-beda maka ini disebut variabel.
- Variabel adalah sesuatu yang bervariasi pada beberapa subjek baik barang, orang, atau kasus.

# Jenis Pertanyaan Kuesioner

- Pertanyaan tertutup
  - ▣ Semua alternatif jawaban telah disediakan
- Pertanyaan terbuka
  - ▣ Pertanyaan yang memberikan kebebasan penuh kepada responden untuk menjawabnya
- Pertanyaan gabungan antara tertutup dan terbuka
- Pertanyaan semi terbuka
  
- Masing-masing jenis pertanyaan kuesioner memiliki kelebihan dan kelemahan, sesuaikan dengan tujuan penelitian

# Pertanyaan tertutup

- Keuntungan:
  - ▣ Jawaban bersifat standar dan bisa dibandingkan dengan jawaban orang lain;
  - ▣ Jawaban jauh lebih mudah dikoding dan dianalisis, bahkan sering secara langsung dapat dikoding dari pertanyaan yang ada, sehingga hal ini dapat menghemat tenaga dan waktu;
  - ▣ Responden lebih merasa yakin akan jawaban-jawabannya, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak yakin;
  - ▣ Jawaban relatif lebih lengkap karena sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti
  - ▣ Analisis dan formulasinya lebih mudah jika dibandingkan dengan model kuesioner dengan jawaban terbuka

# Lanjut...

## □ Kelemahan:

- Sangat mudah bagi responden untuk menebak setiap jawaban, meskipun sebetulnya mereka tidak memahami masalahnya;
- Responden merasa frustrasi dengan sediaan jawaban yang tidak satu pun yang sesuai dengan keinginannya;
- Sering terjadi jawaban yang terlalu banyak sehingga membingungkan responden untuk memilihnya;
- Tidak bisa mendeteksi adanya perbedaan pendapat antara responden dengan peneliti karena responden hanya disuruh memilih alternatif jawaban yang tersedia.

# Pertanyaan Terbuka

- Dapat digunakan manakala semua alternatif jawaban tidak diketahui oleh peneliti, atau manakala peneliti ingin melihat bagaimana dan mengapa jawaban responden serta alasan-alasannya. Hal ini sangat baik untuk menambah pengetahuan peneliti akan masalah yang diutarakannya;
- Membolehkan responden untuk menjawab sedetil atau serinci mungkin atas apa yang ditanyakan peneliti. Dalam hal ini pendapat responden dapat diketahui dengan baik oleh peneliti.

# Pertanyaan tertutup dan terbuka

- Jawaban sudah ditentukan tetapi disusul dengan pertanyaan terbuka
- E.g. Apakah anda pernah mendengar tentang program pemberdayaan masyarakat?
  - 1. pernah
  - 2. tidak pernah
  - (jika pernah) program pemberdayaan apa yang ada dengar?

# Pertanyaan semi terbuka

- Jawaban telah tersusun dengan rapi, tetapi masih ada kemungkinan jawaban
- E.g. Pekerjaan orang tua:
  - 1. PNS
  - 2. Wiraswasta
  - 3. Petani
  - 4. Pegawai BUMN
  - 5. lainnya, sebutkan .....



# Sistematika Kuesioner

- Kata Pengantar Kuesioner
  - ▣ Kata pengantar dalam kuesioner banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan kuesioner tersebut. Kata-kata yang digunakan juga sangat mempengaruhi responden dalam menjawabnya.
  - ▣ Nyatakan siapa yang melakukan penelitian (nama & instansi)
  - ▣ Nyatakan mengapa studi harus dilaksanakan (tujuan)
  - ▣ Nyatakan bahwa tanpa partisipasi responden, penelitian tersebut tidak dapat dilaksanakan
- Petunjuk pengisian (lengkap, jelas dan mudah dipahami)
- Isi Pertanyaan Kuesioner
  - ▣ Identitas responden
  - ▣ Item/butir pertanyaan per variabel

# Susunan Pertanyaan

- Pertanyaan sensitif dan pertanyaan model jawaban terbuka sebaiknya ditempatkan di bagian akhir kuesioner.
- Pertanyaan-pertanyaan yang mudah sebaiknya ditempatkan pada bagian awal kuesioner.
- Susunlah pertanyaan dengan pola susunan yang saling berkaitan satu sama lain secara logis.
- Susunlah pertanyaan sesuai dengan susunan yang logis, runtut, dan tidak meloncat-loncat dari tema satu ke tema yang lain.
- Jangan gunakan pasangan pertanyaan yang mengecek reliabilitas. Misalnya, setujuakah Anda terhadap aborsi? Sementara itu di tempat lain, ada pertanyaan, tidak setujuakah Anda terhadap aborsi?.
- Gunakan pertanyaan secara singkat dan jelas, tidak bertele-tele.
- Perhatikan kalau ada pertanyaan kontingensi (masih ada lanjutannya), usahakan untuk memberikan keterangan

# Pedoman membuat pertanyaan

- Gunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti
  - ▣ Bagaimana status perkawinan bapak?
  - ▣ Lebih baik: apakah bapak beristri?
- Usahakan memilih pertanyaan yang jelas dan khusus
  - ▣ Berapa orang yang berada disana?

# Lanjut...

- Hindari pertanyaan yang bermakna ganda
  - ▣ Apakah anda mau mencari pekerjaan di kota?
  - ▣ Lebih baik: apakah anda mencari pekerjaan? Kalau jawabannya 'ya', kemudian ditanya: dimana anda ingin bekerja
- Hindari pertanyaan yang mengandung sugesti
  - ▣ Pada waktu senggang, apakah anda mendengarkan radio atau melakukan yang lain?
  - ▣ Lebih baik: apakah yang anda lakukan pada waktu senggang?

# Lanjut...

- Pertanyaan harus berlaku pada semua responden
  - Apakah pekerjaan anda sekarang?
  - Ternyata jawabannya menganggur, seharusnya ditanyakan terlebih dulu: apakah anda bekerja, kalau jawabannya 'ya', dilanjutkan pertanyaan: apa pekerjaan anda?

# Uji Coba Kuesioner

- Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur
- Untuk mengetahui:
  - ▣ Apakah pertanyaan tertentu perlu dihilangkan
  - ▣ Apakah pertanyaan tertentu perlu ditambahkan
  - ▣ Apakah tiap pertanyaan dapat dimengerti dengan baik oleh responden dan apakah pewawancara dapat menyampaikan pertanyaan tersebut dengan mudah
  - ▣ Apakah urutan pertanyaan perlu diubah
  - ▣ Apakah pertanyaan sensitif dapat diperlunak dengan mengubah bahasa
  - ▣ Berapa lama pengisian kuesioner memakan waktu

# Kesalahan dalam Penyusunan Item Pertanyaan Kuesioner

- Luncuran pertanyaan ganda: Jangan menanyakan satu masalah dalam satu pertanyaan.
  - ▣ Contoh, apakah anda sering menyobek buku di perpustakaan selagi tidak ada pengawas yang melihatnya; dan apakah anda juga sering mencoreti buku milik perpustakaan untuk kepentingan penjelasan secara khusus?
- Pertanyaan yang mengarahkan: Hindari bentuk pertanyaan seperti ini.
  - ▣ Contoh, menurut presiden, kita harus mengencangkan ikat pinggang dalam menghadapi krisis ekonomi yang berkepanjangan ini. Anda setuju, bukan?. Pertanyaan seperti ini biasanya dijawab secara langsung dengan kata 'setuju'. Bisa dibayangkan bahwa jika semua pertanyaan dijawab dengan setuju.

# Lanjut...

- Pertanyaan sensitif: Hati-hati dengan pertanyaan sensitif
  - ▣ contoh berikut: Anda pernah melakukan seks?; Anda pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah?. Pertanyaan jenis ini termasuk kategori sensitif, bahkan kurang ajar.
- Pertanyaan yang menakut-nakuti
  - ▣ E.g. Di daerah ini sering terjadi perampokan dan penodongan di malam hari. Bisa Anda sebutkan orangnya?; atau,
  - ▣ Anda tentu mengetahui peristiwa pembunuhan yang terjadi beberapa waktu lalu di daerah ini, karena andalah yang paling dekat dengan tempat kejadian perkara (TKP). Kami datang untuk menyelidikinya, oleh karena itu tolong jawab dengan sejujurnya pertanyaan-pertanyaan kami.



# Kesalahan dalam Pengumpulan Data

- Responden sering menganggap wawancara tidak masuk akal dan bahkan sering menganggapnya sebagai dalih (subterfuge) untuk tujuan-tujuan tertentu misalnya komersial.
  - ▣ Alternatif pemecahannya antara lain adalah menyampaikannya dalam pengantar bahwa penelitian yang akan dilakukan benar-benar untuk tujuan nonkomersial. Tentu saja dengan kata-kata yang baik dan sopan.
- Responden merasa terganggu dengan adanya informasi yang dirasa menyerang dirinya atau kepentingannya, misalnya takut dirilis di media massa. Pemecahannya adalah menghindari pertanyaan yang sensitif, serta diyakinkan bahwa tidak akan ada nama responden di dalamnya.

# Lanjut...

- Responden menolak bekerja sama atas dasar pengalaman masa lalu. Upayakan untuk meyakinkan responden bahwa ini beda, beri pengertian bahwa responden dalam hal ini turut berjasa dalam membantu penelitian ini.
- Responden yang tergolong dirinya kelompok minoritas sehingga merasa lelah karena sering dijadikan kelinci percobaan (guinea pig). Ini jarang terjadi di negeri kita. Namun jika hal seperti ini terjadi, peneliti bisa menggunakan instrumen lain., atau bahkan mencari sumber data yang lain.

# Lanjut...

- Responden orang ‘penting’ dan sering merasa tahu akan apa yang akan ditelitinya. Cara pemecahannya adalah dengan metode menyanjung orang penting tadi, misalnya dengan mengatakan bahwa hanya dialah orang satu-satunya yang bisa memberikan informasi tentang masalah ini.
- Responden menjawab dengan pertimbangan normatif, berpikir baik atau jelek. Katakan kepadanya bahwa penelitian ini semata-mata untuk pengembangan ilmu, dan bukan untuk kepentingan lain. Selain itu nama responden juga tidak perlu dicantumkan.

# Lanjut...

- Responden merasa takut akan 'kebodohannya' dalam menjawab pertanyaan ini. Katakan kepadanya bahwa jawaban apapun dari responden itu penting, dan tidak ada yang salah dalam menjawab.
- Responden mengatakan tidak ada waktu untuk menjawabnya, atau merasa itu bukan bidang minatnya. Pemecahannya adalah mengatakan bahwa dialah satu-satunya orang yang bisa memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

# Cara pengumpulan data Kuesioner

- Kuesioner digunakan dalam wawancara tatap muka dengan responden
- Kuesioner diisi sendiri oleh kelompok/individu
- Wawancara melalui telepon
- Kuesioner diposkan, dilampiri amplop yang dibubuhi perangko untuk dikembalikan responden setelah diisi
- Kuesioner online, menggunakan website
  - ▣ E.g. Google doc, kwiksurveys, freeonlinesurveys, surveymonkey

# Referensi

- Singarimbun, M dan Effendy, S., 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Lin, Nan., 1976. *Foundations of Sosial Research*. New York: MacGrawhill
- Bailey, Kenneth, D., 1994. *Methods of Social Science*. New York: Free Press

# Prinsip Pengukuran & Skala Pengukuran

A decorative graphic consisting of a solid teal horizontal bar that spans the width of the slide. Below this bar, on the right side, there are several thin, parallel horizontal lines in white and light teal, creating a layered, stepped effect.

# Konsep dan Teori

- **Konsep adalah abstraksi tentang obyek dan kejadian yang digunakann oleh peneliti untuk menggambarkan fenomena sosial yang akan diteliti (Singarimbun & Effendi, 1989)**
- **Fungsi konsep adalah sebagai alat untuk mengidentifikasi fenomena yang diobservasi**
- **Konsep harus dihubungkan dengan realita, dengan cara memberikan angka pada obyek atau kejadian yang akan diteliti menurut aturan tertentu**
- **Teori adalah jalur logika yang digunakan peneliti untuk menerangkan fenomena yang diteliti**



# Proses Pengukuran

- **Tentukan dimensi konsep penelitian**

Semakin lengkap dimensi suatu variabel yang dapat diukur, semakin baik ukuran yang dihasilkan.

e.g. konsep nilai ekonomi anak → konsep ini dirumuskan sebagai hal-hal yang menguntungkan dan merugikan orang tua dan anak. Menurut Arnold & Fawcett konsep ini terdiri dari 4 dimensi: (1) nilai positif, (2) nilai negatif, (3) nilai keluarga besar, (4) nilai keluarga kecil



## Cont'd proses...

- **Rumusan ukuran untuk masing-masing dimensi**  
Ukuran ini biasanya berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan dimensi tadi.
- **Tentukan tingkat ukuran yang akan digunakan**  
Ada 4 tingkat ukuran: nominal, ordinal, interval, rasio
- **Tentukan tingkat validitas dan reliabilitas**

# Konsep dan Realitas

- Dalam penelitian sosial proses pengukuran tidak mudah (biasanya abstrak)
- Untuk menghubungkan konsep dan realitas diperlukan pengukuran yang tepat
- Pengukuran yang baik harus memenuhi prinsip isomorphism (persamaan bentuk)  
terdapat kesamaan yang dekat antara realitas sosial yang diteliti dengan “nilai” yang diperoleh dari pengukuran

# Prinsip Isoformisme

---

	A	B	C	D	E
Realitas	-----				
	1	2	3	4	5
	!	!	!	!	!
	!	!	!	!	!
	!	!	!	!	!
	1	2	3	4	5
Ukuran	-----				
	A	B	C	D	E



# Tingkat Pengukuran

- **Ukuran Nominal**
- **Ukuran Ordinal**
- **Ukuran Interval**
- **Ukuran Rasio**

# Skala Nominal

- Skala nominal adalah skala yang hanya digunakan untuk memberikan kategori saja (sekedar kode/label)
- Dasarnya:
  - Mutually exclusive: tidak tumpang tindih
  - Exhaustive: tuntas
- Contoh:  
Gender: 1: laki-laki, 2: perempuan  
Agama: 1: Islam, 2: Katolik, 3: Kristen

# Skala Ordinal

- Adalah skala pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan, akan tetapi jarak atau interval antar tingkatan belum jelas
- Melakukan urutan dari 'paling rendah' ke tingkatan 'paling tinggi'
- Contoh:  
Status ekonomi: 1: Kelas bawah, 2: Menengah, 3: Atas  
Sikap terhadap program KB: 1: Tidak setuju, 2: Netral, 3: setuju

# Skala Interval

- Adalah skala pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan, dan jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas, namun belum memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak
- Melakukan urutan dari yang 'paling rendah' ke tingkatan yang 'paling tinggi' dengan sekaligus menetapkan interval nilainya
- Contoh:  
Pendapatan: 1: 1jt-5jt, 2: 5jt-10jt, 3:10jt-15jt  
IPK: 1: <1, 2: 1-2, 3:2-3, 4: 3-4



# Skala Rasio

- Adalah skala pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan, dan jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas, dan memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak
- Contoh:
  1. Berat Badan
  2. Pendapatan
  3. Hasil Penjualan
  4. Jumlah anak yang dilahirkan
  5. Tingkat kematian bayi

# Desain Pengukuran

Berdasarkan bentuk dan fungsinya, dapat dibedakan menjadi:

1. Skala Likert
2. Skala Bogardus & Guttman
3. Skala Semantic Differential
4. Skala Rating
5. Skala Thurstone
6. Skala Sosiometri

# Skala Likert (Summated Scale)

- Skala yang berisi beberapa pertanyaan, dengan kategori respon yang menunjukkan derajat persetujuan dan ketidaksetujuan.
- Pernyataan-pernyataan disusun baik dalam bentuk positif maupun negatif
- Skor masing-masing pernyataan kemudian dijumlahkan untuk menghasilkan nilai total
- Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

# Contoh skala likert

Berikan pendapat anda terhadap beberapa pertanyaan berikut, berkaitan dengan persepsi orang terhadap legalitas aborsi

1. Aborsi harus dilakukan bagi setiap perempuan yang memintanya
  - 1 = sangat setuju
  - 2 = setuju
  - 3 = tidak tahu
  - 4 = tidak setuju
  - 5 = sangat tidak setuju

## Cont'd

**2. Setiap bayi yang tidak sempat lahir memiliki hak hidup yang sama. Oleh karena itu aborsi tidak dilakukan dalam semua kondisi**

**1 = sangat setuju**

**2 = setuju**

**3 = tidak tahu**

**4 = tidak setuju**

**5 = sangat tidak setuju**

## Cont'd

3. Untuk mencapai kesetaraan gender, perempuan memiliki hak untuk memutuskan kapan mereka ingin memiliki anak. Oleh karena itu pelayanan aborsi diberikan bagi mereka

1 = sangat setuju

2 = setuju

3 = tidak tahu

4 = tidak setuju

5 = sangat tidak setuju

Cont'd...

**4. Perempuan yang tidak ingin mempunyai anak sebaiknya mengikuti program pengendalian kelahiran daripada melakukan aborsi.**

**1 = sangat setuju**

**2 = setuju**

**3 = tidak tahu**

**4 = tidak setuju**

**5 = sangat tidak setuju**

## Cont'd...

- Terdapat 2 pernyataan yang melegalkan aborsi dan 2 pernyataan yang menolak aborsi,
- Diharapkan jumlah pernyataan yang positif dan negatif berimbang



# Skala Bogardus & Guttman

- Guttman menggunakan pernyataan dengan kategori respon yang dikotomis (ya-tidak, setuju-tidak setuju)
- Skala *Guttman* akan memberikan respon yang tegas, yang terdiri dari dua alternatif.
- Misalnya : Bentuk Protes

<b>Petisi</b>	<b>Demonstras i</b>	<b>Boikot</b>	<b>Mogok makan</b>	<b>Aksi duduk</b>
YA/TID AK	YA/TIDAK	YA/TIDAK	YA/TIDAK	YA/TIDAK

# Contoh Bogardus - Guttman

1. Aborsi harus diledakkan bagi perempuan hamil yang menginginkannya
  - Setuju
  - Tidak setuju
2. Aborsi harus diledakkan dengan alasan kehamilan berdampak buruk secara sosio-psikologis bagi perempuan
  - Setuju
  - Tidak setuju

## Cont'd ...

**3. Aborsi harus dilegalkan dalam kasus kehamilan mengancam kelangsungan hidup perempuan**

Setuju

Tidak setuju

**4. Aborsi harus dilegalkan dalam kasus bayi yang dikandung memiliki cacat bawaan yang parah**

Setuju

Tidak setuju

## Cont'd...

- Asumsi dasarnya, responden yang setuju pada pernyataan pertama cenderung setuju dengan 3 pertanyaan berikutnya
- Responden yang hanya setuju dengan pernyataan ke-4 paling lemah penerimaannya terhadap isu aborsi

# Kelemahan Bogardus - Guttman

- Rentan error
- Skala yang dipakai hanya satu dimensi
- Respon cenderung bervariasi
- Sangat lemah atau susah untuk mencapai generalisasi

# Skala Semantic Diferrential

- Skala ini dikembangkan oleh Osgood
- Skala ini digunakan untuk mengukur perasaan tidak dalam bentuk pilihan ganda atau *checklist*, tetapi tersusun dari sebuah garis kontinum dimana nilai yang sangat negatif terletak disebelah kiri sedangkan nilai yang sangat positif terletak disebelah kanan, atau sebaliknya
- Contoh:  
Bagaimana perasaan saudara pembelajaran di perkuliahan ini?

Sangat buruk    1                    2                    3                    4                    5                    Sangat baik

# Contoh Semantic Diferensial

- Beri nilai gaya kepemimpinan ketua kelas anda

<b>Bersahabat</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>Tidak bersahabat</b>
<b>Tepat janji</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>Lupa janji</b>
<b>Bersaudara</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>Memusuhi</b>
<b>Beri pujian</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>Mencela</b>
<b>Mempercayai</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>Mendominasi</b>

# Skala Rating

- Skala yang berisi kategoris respon yang berbeda-beda sesuai dengan kriteria yang digunakan (suka tidak suka, setuju tidak setuju, dll)
- Dalam skala rating data yang diperoleh adalah data kuantitatif kemudian peneliti baru mentransformasikan data kuantitatif tersebut menjadi data kualitatif.



# Contoh skala rating

- Berikan pendapat anda terhadap pernyataan dibawah ini:  
legalisasi aborsi akan menjadi kenyataan pada beberapa tahun ke depan
- 1 = sangat sangat gembira
  - 2 = sangat gembira
  - 3 = gembira
  - 4 = tidak tahu
  - 5 = tidak gembira
  - 6 = sangat tidak gembira
  - 7 = sangat sangat tidak gembira

# Skala Thurstone

- Skala yang digunakan untuk melihat judgment atau penilaian responden.

- Contoh:

Pelayanan akademik di kampus ini

\_\_\_\_\_

Sangat buruk

\_\_\_\_\_

Sangat baik

# Skala Sosiometri

- Skala yang digunakan untuk mengetahui pilihan individu terhadap individu lain.
- Contoh:  
Siapakah teman dalam satu kelas ini yang anda pilih untuk berdiskusi?

# Referensi

- Singarimbun, M dan Effendy, S., 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES
- Sugiyono., 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Lin, Nan., 1976. *Foundations of Sosial Research*. New York: MacGrawhill

# Contoh

- Persepsi orang tua tentang nilai ekonomi anak.
- Konsep tersebut akan diukur dengan
  - Harapan orang tua terhadap bantuan ekonomi di hari tua
  - Harapan terhadap bantuan dalam menyekolahkan adik-adik
  - Harapan terhadap bantuan anak pada masa susah
  - Sumbangan pendapatan
  - Bantuan dalam pekerjaan rumah tangga
  - E.g. pertanyaan kuesioner: apakah bapak/ibu mengharapkan bantuan keuangan dari anak?





# Validitas dan Reliabilitas



# Validitas dan Reliabilitas

---

- ▶ **Validitas:** menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, dengan demikian validitas mengukur **ketepatan (akurasi)**
- ▶ **Reliabilitas:** Sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya yang diwujudkan dalam bentuk keandalan instrumen yaitu **konsistensi** hasil dari waktu ke waktu jika suatu instrumen digunakan pada subjek



# Validitas

---

- ▶ **Beberapa hal yang mengurangi validitas data:**
  - ▶ Responden tidak benar-benar mengikuti petunjuk/pedoman yang telah ditetapkan dalam kuesioner
  - ▶ Keadaan responden ketika diminta untuk mengisi, misal responden merasa malu dan takut, maka dimungkinkan data tidak benar





# Jenis Validitas

---

- ▶ Validitas konstruk
- ▶ Validitas isi
- ▶ Validitas eksternal
- ▶ Validitas prediktif
- ▶ Validitas budaya
- ▶ Validitas rupa



# Validitas Konstruk

---

- ▶ Kerangka dari suatu konsep
- ▶ Misalnya peneliti ingin mengukur konsep 'religiusitas', yang harus dilakukan pertama adalah mencari apa yang merupakan kerangka konsep tersebut, sehingga peneliti dapat menyusun tolak ukur operasional konsep tsb.
- ▶ Cara mencari kerangka konsep:
  - ▶ Mencari definisi konsep yang dikemukakan para ahli yang tertulis di dalam literatur
  - ▶ Apabila di dalam literatur tidak diperoleh definisi konsep yang diukur maka definisikan sendiri konsep tsb dengan mendiskusikan dengan ahli yang kompeten
  - ▶ Menanyakan definisi konsep yang diukur kepada calon responden



# Konsep 'Religiusitas'

---

- ▶ Untuk mengetahui kadar religiusitas menurut Glock and Stark (1963) dapat dipakai kerangka:
  - ▶ Keterlibatan ritual : tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agama mereka
    - ▶ Misal: apakah shalat, puasa, pergi ke gereja, dll
  - ▶ Keterlibatan ideologis : tingkatan sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatis di dalam agama mereka masing-masing
    - ▶ Misal: apakah seseorang percaya hari kiamat, surga,neraka,dll



## Cont'd ...

---

- ▶ Keterlibatan intelektual : seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya
  - ▶ Misal : apakah mengikuti pengajian, baca buku agama
- ▶ Keterlibatan pengalaman : apakah seseorang pernah mengalami pengalaman spektakuler (keajaiban yang datang dari Tuhan)
  - ▶ Misal : pernah merasakan doanya terkabul, jiwanya selamat
- ▶ Keterlibatan secara konsekuen : tingkatan sejauh mana perilaku seseorang konsekuen dengan ajaran agamanya
  - ▶ Misal : korupsi, bermain judi, zina



# Validitas Isi

---

- ▶ Se jauh mana isi alat pengukur mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep.
- ▶ Misal: ketika peneliti ingin mengukur religiusitas hanya menggunakan 3 aspek pengukuran dari 5 aspek pengukuran



# Validitas Eksternal

---

- ▶ Menggunakan alat ukur yang sudah pasti valid
  - ▶ Misal menggunakan skala pengukur motivasi yang dikembangkan oleh Mehrabian
- ▶ Membandingkan alat ukur penelitian kita dengan alat ukur yang sudah teruji



# Validitas Prediktif

---

- ▶ Alat pengukur yang dibuat seringkali dimaksudkan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di waktu mendatang
- ▶ Misal : ujian seleksi masuk perguruan tinggi.
- ▶ Untuk mengetahui validitasnya maka akan dilakukan korelasi antara nilai seleksi dengan prestasi belajarnya



# Validitas Budaya

---

- ▶ Validitas yang cukup penting di negara yang suku bangsanya bervariasi
- ▶ Misal: kuesioner pengukur interaksi keluarga yang dikembangkan di Barat belum tentu sesuai dengan di Indonesia
  - ▶ Di Barat keluarga didasarkan nuclear family, di Indonesia berdasar extended family





# Validitas Rupa

---

- ▶ Hanya menunjukkan bahwa dari segi “rupanya” suatu alat pengukuran tampak mengukur apa yang ingin diukur
- ▶ Bentuk dan penampilan alat pengukur menentukan apakah alat ukur memiliki validitas atau tidak
- ▶ Misal: mengukur kemampuan sebagai sopir diminta mengendarai mobil



# Cara Menguji Validitas

---

- ▶ Penyusunan skala pengukuran sikap terhadap 'nilai anak'
- ▶ Mendefinisikan operasionalisasi konsep (I)
- ▶ Arnold & Fawcett (1975) mendefinisikan konsep nilai anak: dengan memiliki anak orang tua akan memperoleh hal-hal yang menguntungkan dan merugikan (nilai positif & nilai negatif)



## Cont'd...

---

- ▶ **Nilai Positif** adalah hal-hal yang menguntungkan karena memiliki anak, meliputi:
  - ▶ Keuntungan emosional
  - ▶ Keuntungan ekonomi dan rasa aman
  - ▶ Pengayaan dan pengembangan diri
  - ▶ Identifikasi pada anak
  - ▶ Kemesraan keluarga dan keutuhan perkawinan



## Cont'd...

---

- ▶ Nilai negatif adalah hal-hal yang merugikan karena memiliki anak, meliputi:
  - ▶ Beban emosional
  - ▶ Beban ekonomi
  - ▶ Berkurangnya keleluasaan dan kesempatan
  - ▶ Beban tenaga
  - ▶ Beban bagi keluarga



# Contoh operasionalisasi konsep

---

- ▶ Keuntungan emosional : keuntungan yang diperoleh oleh orang tua yang berupa rasa senang, rasa cinta, rasa damai karena kehadiran anak
- ▶ Contoh pernyataan:
  - ▶ Orang yang tidak mempunyai anak tidak akan dapat merasakan kebahagiaan yang sesungguhnya
  - ▶ Orang yang memiliki anak tidak akan kesepian di dalam hidupnya
  - ▶ Kehadiran anak-anak membuat suasana rumah lebih meriah



## Cont'd...

---

- ▶ Keuntungan ekonomi : keuntungan yang diperoleh dari anak yang berupa sumbangan ekonomis
- ▶ Contoh pernyataan:
  - ▶ Banyak anak, banyak rejeki
  - ▶ Dengan mempunyai anak pekerjaan di rumah menjadi ringan
  - ▶ Anak adalah jaminan hidup di masa tua



## Cont'd...

---

- ▶ Pengayaan dan pengembangan diri : nilai yang diperoleh karena pengalaman mengasuh anak. Pengalaman ini membuat pribadi lebih matang dan lebih bervariasi
- ▶ Contoh pernyataan:
  - ▶ Pengalaman mengasuh anak membuat pribadi lebih dewasa
  - ▶ Pengalaman mengasuh anak adalah pengalaman yang sangat berharga
  - ▶ Mengasuh anak akan membuat kesabaran diri meningkat



## Cont'd...

---

- ▶ Identifikasi pada anak : nilai yang diperoleh karena orang tua merasa bahwa anak adalah representasi dirinya
- ▶ Contoh pernyataan:
  - ▶ Anak adalah pewaris kehidupan yang tidak bisa diganti oleh siapapun
  - ▶ Kesuksesan yang diraih anak adalah sumber kegembiraan orang tua yang tidak dapat disamai oleh kegembiraan lainnya
  - ▶ Tanpa anak hidup ini tiada lengkap





## Cont'd...

---

- ▶ Kemesraan keluarga dan keutuhan perkawinan
- ▶ Contoh pernyataan:
  - ▶ Hubungan suami istri akan lebih intim dengan memiliki anak
  - ▶ Tanpa anak, suami akan berkurang cintanya pada istri
  - ▶ Anak adalah pencegah utama terjadinya perceraian



## Cont'd ... (nilai negatif)

---

- ▶ **Beban emosional** : nilai yang berupa kerugian yang didapat orang yang punya anak, berupa rasa jengkel, tidak tenang pikiran
- ▶ **Contoh pernyataan:**
  - ▶ Memiliki anak membuat pikiran tidak pernah tenang
  - ▶ Anak adalah sumber kecemasan dalam hidup
  - ▶ Hidup ini akan lebih bahagia bila tidak memiliki anak



## Cont'd...

---

- ▶ **Beban ekonomi** : nilai yang merupakan kerugian finansial karena memiliki anak
- ▶ **Contoh pernyataan:**
  - ▶ Banyak anak, keuangan keluarga akan morat marit
  - ▶ Dengan memiliki anak, kemewahan hidup akan berkurang
  - ▶ Hidup tanpa anak akan lebih menjamin ekonomi keluarga



# Cont'd

---

- ▶ Berkurangnya keleluasaan dan kesempatan
- ▶ Contoh pernyataan:
  - ▶ Kehadiran anak membuat kehidupan kurang bebas
  - ▶ Banyak kesempatan untuk maju hilang karena memiliki anak
  - ▶ Keinginan seseorang akan mudah tercapai bila dia tidak punya anak



## Cont'd...

---

- ▶ **Beban tenaga:** nilai yang berupa tuntutan tenaga dalam mengurus anak
- ▶ **Contoh pernyataan:**
  - ▶ Mengurus anak melelahkan badan
  - ▶ Tanpa anak orang akan lebih sehat badannya
  - ▶ Merawat anak menuntut banyak tenaga



## Cont'd...

---

- ▶ **Beban keluarga** : kerugian dalam keintiman suami istri yang disebabkan kehadiran anak
- ▶ **Contoh pernyataan:**
  - ▶ Keintiman suami istri terganggu karena kehadiran anak
  - ▶ Anak seringkali menjadi sumber pertengkaran suami istri
  - ▶ Perkawinan akan lebih mampu bertahan bila tidak memiliki anak



# Cara menguji validitas

---

- ▶ Melakukan uji coba skala pengukuran pada sejumlah responden (2)
- ▶ Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban (3)
- ▶ Menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan (4) dengan korelasi produk moment

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$



# Reliabilitas

---

- ▶ Indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan
- ▶ Setiap alat ukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten





# Teknik perhitungan reliabilitas

---

- ▶ Teknik pengukuran ulang (testretest)
- ▶ Meminta responden yang sama agar menjawab pertanyaan dalam kuesioner sebanyak dua kali
- ▶ Hasil pengukuran pertama dikorelasikan dengan teknik korelasi product moment



# Referensi

---

- ▶ Singarimbun, M dan Effendy, S., 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- ▶ Sugiyono., 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- ▶ Lin, Nan., 1976. *Foundations of Sosial Research*. New York: MacGrawhill



# ETIKA PENELITIAN



# Etika Penelitian

- Merupakan panduan yang memastikan Penelitian sebagai aktifitas ilmiah yang beretika
- Peneliti melakukan aktifitas ilmiah dengan aman dan hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan
- Keterlibatan partisipan adalah sukarela dan penelitian tidak melanggar HAM (menimbulkan efek negatif secara psikologis, fisik-biologis dll)
- Peka terhadap konflik kepentingan dalam penelitian sosial-budaya (masyarakat, pemerintah, sponsor, profesional dll)

# Tanggung Jawab terhadap Masyarakat

- Penelitian Sosial harus memberikan kontribusi bagi pengembangan Masyarakat
- Penelitian Sosial harus menghormati dan menghargai berbagai aturan dan norma sosial dalam masyarakat
- Peneliti harus memahami berbagai konflik kepentingan dalam masyarakat
- Peneliti harus tetap mengedepankan integritas profesionalnya dalam melakukan penelitian

# Tanggung jawab terhadap Rekan Sejawat

- Penelitian harus memenuhi berbagai standar dalam metode, tehnik dan prosedur penelitian yang telah disepakati secara akademik
- Peneliti sosial harus percaya diri dalam mengemukakan hasil penelitiannya kepada publik
- Peneliti harus memberikan penjelasan tentang metode dan tehnik penelitiannya agar dapat dievaluasi dan dikritisi oleh sesama peneliti lainnya
- Peneliti memahami potensi resiko dan keamanan peneliti-peneliti lapangan

# Tanggung Jawab terhadap Partisipan

- Penelitian tidak boleh menimbulkan ketidaknyamanan bagi partisipan (baik secara fisik maupun psikis)
- Partisipan harus mendapatkan penjelasan yang jelas tentang penelitian dan setuju dengan hak kewajibannya (informed consent)
- Partisipan harus mendapatkan proteksi penuh baik terhadap dirinya (identitas) atau informasi yang dia berikan (confidentiality) dari pihak ketiga

# Integritas Profesional (Peneliti Sosial)

- Penelitian Sosial harus dipahami sebagai aktifitas ilmiah dalam masyarakat dengan berbagai standar obyektifitas dan akuntabilitas
- Peneliti harus sadar tentang dampak keterlibatannya dalam komunitas dan konsekuensi dari kerjanya (digunakan secara tidak tepat oleh pihak ketiga)
- Peneliti harus telah memiliki kapabilitas akademik untuk melakukan penelitian sosial dengan baik dan benar (Menggunakan metode dan teknik yang tepat serta memahami keterbatasannya)
- Peneliti harus tetap mempertimbangkan keselamatannya baik sebelum, dalam proses dan setelah penelitian



# Hubungan Peneliti dan Partisipan

- Peneliti bertanggungjawab untuk tidak mengganggu situasi sosial yang diteliti
- Peneliti harus sadar ketidakseimbangan status dan otoritas antara dia dan partisipan
- Peneliti harus mendapatkan informed consent (persetujuan hak-kewajiban partisipan) dan memastikan partisipan terlibat secara sukarela dan boleh meninggalkan penelitian kapanpun dia mau
- Peneliti harus mendapatkan izin partisipan untuk merekam (dengan tape) wawancara atau merekam (dengan video) aktifitas mereka (termasuk mendapatkan transcripnya)

# Cont'd...

- Peneliti harus memahami posisi “Penjaga Gerbang”, namun tetap harus berusaha mendapatkan persetujuan dari partisipannya
- Penelitian Sosial sering menyangkut kehidupan pribadi partisipan, peneliti harus sadar tentang itu dan menjelaskannya kepada partisipan
- Partisipan bisa berasal berbagai latar belakang sosialbudaya- agama, umur, pekerjaan dst; peneliti harus memahami karakteristik dari partisipan dengan baik
- Apabila melakukan Penelitian Covert (tersembunyi), peneliti harus tetap memahami pelanggaran etikanya dan konsekuensinya

# Anonim, Privasi dan Konfidensial

- Penelitian harus mengedepankan anonimitas dan privasi partisipan serta menjaga identitas partisipan sebagai konfidensial (rahasia)
- Data hasil penelitian harus mendapatkan pengamanan dengan baik, agar tidak jatuh ke pihak lain dan digunakan dengan tidak semestinya
- Penelitian didesain agar tidak berdampak buruk bagi partisipan atau antara partisipan pasca penelitian usai



# Referensi



# Pentingnya Referensi

---

- ▶ Pengakuan dan Penghargaan terhadap hasil kerja orang lain (terdahulu)
- ▶ Memberikan nilai Kredibilitas dan Reliabilitas pada hasil kerja anda
- ▶ Menunjukkan bahwa anda telah membaca dan menelaah berbagai literature (kajian pustaka)
- ▶ Menunjukkan validitas hasil kerja anda
- ▶ Menghindari Plagiasi (peniruan/penjiplakan)
- ▶ Memudahkan orang lain untuk menemukan sumber yang anda rujuk



# Referensi Model Harvard

---

- ▶ Merupakan model Pereferensian yang paling banyak digunakan di dunia (akademis)
- ▶ Sering pula disebut model pereferensian “Nama dan Tanggal”
- ▶ Contoh dalam teks:  
... permasalahan citra diri terkait dengan proses subyektivitas, yakni proses bagaimana manusia dibentuk menjadi suatu pribadi (Barker, 2008)
- ▶ Contoh dalam Referensi:  
Barker, Chris, 2008. *Cultural Studies*. Yogyakarta: Kreasi Wacana



# Referensi digunakan ketika

---

- ▶ Mengutip pendapat orang lain (penulis lain)
- ▶ Memparafrase atau merangkum atau membuat kesimpulan dari pendapat orang lain
- ▶ Menggunakan statistik, tabel, diagram, gambar dst dari sumber tertentu
- ▶ Menggunakan pendapat atau fakta yang kontroversial yang akan ditentang (ditolak dalam tulisan anda)



# Membuat Ref Harvard Style

---

- ▶ Aturan mereferensi Bab dalam buku
  - ▶ Nama Penulis bab tersebut
  - ▶ Tahun Penerbitan
  - ▶ Judul Bab (artikel tersebut)
  - ▶ Dalam
  - ▶ Nama Editor (-editor)
  - ▶ Judul buku (di tebalkan atau dimiringkan)
  - ▶ Urutan nomor/jilid (apabila ada)
  - ▶ Judul Seri (apabila ada)
  - ▶ Edisi (apabila lebih dari satu, contoh: Edisi Revisi)
  - ▶ Tempat Publikasi
  - ▶ Penerbit
  - ▶ Halaman ( ... - ...)

## Contoh:

- ▶ Christian, C., 2005. Ethics and Politics in Qualitative Research. Dalam Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln., Editor. *The Sage Handbook of Qualitative Research* . Edisi Ketiga. London: Sage. Hal 139-164.





---

▶ Aturan mereferensi dari tulisan individu di

▶ Internet

- ▶ Nama penulis atau Editor
- ▶ Tahun publikasi
- ▶ Judul Tulisan [Online] (ditebalkan/dimiringkan)
- ▶ Tempat Publikasi
- ▶ Pembuat Publikasi
- ▶ Tersedia di URL:< > [diakses pada tanggal ]

Contoh:

- ▶ Malpas, J., 2005., Hand-Georg Gadamer. *Stanford Encyclopedia of Philosophy [online]* Tersedia pada URL:  
<<http://plato.stanford.edu/entries/gadamer/>> [Diakses pada 1 Jan 2007]



# Cont'd...

---

- ▶ Aturan mereferensi dari Jurnal
  - ▶ Nama Penulis
  - ▶ Tahun Publikasi
  - ▶ Judul Artikel
  - ▶ Nama Jurnal (dicetak tebal atau dimiringkan)
  - ▶ Nomor Volume
  - ▶ Halaman (...-...)

## Contoh:

- ▶ De Cillia, R., Reisigl, M., And Wodak, R., 1999. The Discursive Construction of National Identities. *Discourse and Society*, 10 (2). Hal 149–173
- 



## Cont'd...

---

- ▶ Aturan mereferensi Skripsi, Tesis dan Disertasi
  - ▶ Nama Penulis
  - ▶ Tahun Publikasi
  - ▶ Judul Skripsi/Tesis/Disertasi (ditebalkan/ dimiringkan)
  - ▶ Tingkat kesarjanaan
  - ▶ Lembaga Penyelenggara

### Contoh:

- ▶ Hartanto, A., 1994. *Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai Pencetak Kader Muhammadiyah* . Skripsi SI. Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

